

**MANAJEMEN OPERASIONAL USAHA PAKAN TERNAK
PADA GUMUKMAS MULTIFARM (GMF) KECAMATAN GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

AHMAD SYAIFUL RIZAL
NIM. 083144160

Dosen pembimbing :

M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP.19760812 200801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2019**

**MANAJEMEN OPERASIONAL USAHA PAKAN TERNAK
PADA GUMUKMAS MULTIFARM (GMF) KECAMATAN GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

AHMAD SYAIFUL RIZAL
NIM. 083144160

Disetujui pembimbing :

M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP.19760812 200801 1 015

**MANAJEMEN OPERASIONAL USAHA PAKAN TERNAK
PADA GUMUKMAS MULTIFARM (GMF) KECAMATAN GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 08 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua



Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005


Sekretaris



Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I
NUP. 201603137

Anggota :

1. Dr. Khamdan Rifai, S.E., M.Si
2. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV. Diponegoro, 2002)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya ucapkan rasa syukur dan hanya kepada-NYA tempat kita berserah diri. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Moh. Ulim dan ibu Fatiyah, yang tiada pernah mengeluh dalam membesarkan, mendidik, merawat, dan mendo'akanku hingga saat ini. dan juga telah memberikan yang aku butuhkan tanpa berharap imbalan, dan membiayai kuliahku sampai selesai, dan tak lupa kepada Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai madrasah aliyah, serta para semua dosen di IAIN Jember.
2. Saudara sepupu, adik, paman, bibi, terimakasih atas doa dan semangatnya.
3. Seluruh dosen iain jember khususnya dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada saya.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 ekonomi syariah, khususnya keluarga besar k4, dan teman-temanku semua baik yang pernah satu kost maupun satu kontrakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur mari kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm (GMF)**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, sekaligus menjadi dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku ketua program studi Ekonomi Syariah
5. Kepada Bapak Agus Sholehul Huda selaku pimpinan Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, dan karyawan Gumukmas Multifarm, yang telah memberikan ijin untuk peneliti untuk mengadakan penelitian di Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas

Kabupaten Jember, dan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dan data-data yang diperdalam proses penyelesaian penulisan ini.

6. Para dosen, Staf dan Civitas Akademika, atas segala bantuannya kepada penulis baik langsung atau tidak langsung dalam proses penyelesaian studi di IAIN Jember, serta kesabaran dalam mendidik selama proses perkuliahan semoga menjadi berkah bagi penulis.
7. Segenap Staf perpustakaan IAIN Jember yang telah memfasilitasi untuk melengkapi referensi dalam penyusunan skripsi ini.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terutama rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syariah.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 30 Januari 2019

IAIN JEMBER

AHMAD SYAIFUL RIZAL
NIM. 083 144 160

ABSTRAK

Ahmad Syaiful Rizal, M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, 2019 : *Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.*

Manajemen operasional merupakan usaha untuk mengatur dan mengelola factor-faktor produksi secara efisien dan efektif. Gumukmas multifarm merupakan perusahaan yang bergelut pada sector peternakan, mulai dari produksi pakan ternak dan hasil peternakan. Setiap perusahaan menginginkan profit yang maksimal, dengan modal yang minim. Oleh karna itu manajemen yang efektif dan efisien yang perlu dilakukan oleh Gumukmas Multifarm.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana kendala dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ? 3. Solusi dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ?.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. 2. Untuk mengetahui kendala dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. 3. Untuk mengetahui solusi dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian *field research*, sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian, baik data primer dan data sekunder dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menganalisis data berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumen.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1. Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm meliputi Perencanaan produk, Penentuan lokasi pabrik, Luas dan pola produksi, Penentuan letak fasilitas dalam pabrik, Penerangan, suara ribut, dan udara dalam pabrik, Pengawasan bahan, dan Pengendalian tenaga kerja. 2. Kendala dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm adalah kontinuitas persediaan bahan baku pakan, peralatan penunjang produksi pakan, sumber daya manusia. 3. Solusi dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm adalah membeli bahan baku dari luar kabupaten Jember, memaksimalkan peralatan yang ada saat ini dengan proses manual, memberikan evaluasi, motivasi, dan insentif kerja.

Kata Kunci : Manajemen, operasional, pakan ternak.

ABSTRAK

Ahmad Syaiful Rizal, M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, 2019 : *Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kaupaten Jember.*

Operational management is an effort to manage and manage production factors efficiently and effectively. Gumukmas multifram is a company that deals with the livestock sector, starting from animal feed production and livestock products. Every company wants maximum profit, with minimal capital. Therefore, effective and efficient management that needs to be done by Gumukmas Multifarm.

The focus of the problem examined in this paper is 1. How is the operational management of the animal feed business at Gumukmas Multifarm (GMF) Gumukmas District, Jember Regency? 2. How are the constraints in the operational management of animal feed business at Gumukmas Multifarm (GMF) Gumukmas District, Jember Regency? 3. Solutions in the operational management of animal feed business at Gumukmas Multifarm (GMF) Gumukmas District, Jember Regency?

The purpose of this study is 1. To determine the operational management of animal feed business at Gumukmas Multifarm (GMF) Gumukmas District, Jember Regency. 2. To find out the obstacles in the operational management of animal feed business at Gumukmas Multifarm (GMF) Gumukmas District, Jember Regency. 3. To find out the solutions in the operational management of animal feed business at Gumukmas Multifarm (GMF) Gumukmas District, Jember Regency.

This research method used is descriptive qualitative. Type of field research research, data sources used are primary and secondary, data collection techniques are observation, interview, documentation. All data obtained in the study, both primary data and secondary data were analyzed qualitatively then presented descriptively, namely by analyzing data based on information obtained from interviews and document studies.

The conclusions of this study are 1. Business Operations Management of Animal Feed at Multifarm Gumukmas includes product planning, determination of factory location, area and pattern of production, determination of location of facilities in factories, lighting, noise, and air in the factory, supervision of materials, and energy control work. 2. Constraints in the operational management of animal feed business in Gumukmas Multifarm are continuity of feed raw material supplies, feed production supporting equipment, human resources. 3. The solution in operational management of animal feed business at Gumukmas Multifarm is to buy raw materials from outside Jember district, maximizing existing equipment with manual processes, providing evaluation, motivation, and work incentives.

Keywords: Management, operations, animal feed.

**MANAJEMEN OPERASIONAL USAHA PAKAN TERNAK
PADA GUMUKMAS MULTIFARM (GMF) KECAMATAN GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

AHMAD SYAIFUL RIZAL
NIM. 083144160

Dosen pembimbing :

M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP.19760812 200801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2019**

**MANAJEMEN OPERASIONAL USAHA PAKAN TERNAK
PADA GUMUKMAS MULTIFARM (GMF) KECAMATAN GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

AHMAD SYAIFUL RIZAL
NIM. 083144160

Disetujui pembimbing :

M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP.19760812 200801 1 015

**MANAJEMEN OPERASIONAL USAHA PAKAN TERNAK
PADA GUMUKMAS MULTIFARM (GMF) KECAMATAN GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 08 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I

NIP. 19820922 200901 2 005

Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I

NUP. 201603137

Anggota :

1. Dr. Khamdan Rifai, S.E., M.Si ()
2. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M

NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV. Diponegoro, 2002)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya ucapkan rasa syukur dan hanya kepada-NYA tempat kita berserah diri. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Moh. Ulim dan ibu Fatiyah, yang tiada pernah mengeluh dalam membesarkan, mendidik, merawat, dan mendo'akanku hingga saat ini. dan juga telah memberikan yang aku butuhkan tanpa berharap imbalan, dan membiayai kuliahku sampai selesai, dan tak lupa kepada Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai madrasah aliyah, serta para semua dosen di IAIN Jember.
2. Saudara sepupu, adik, paman, bibi, terimakasih atas doa dan semangatnya.
3. Seluruh dosen iain jember khususnya dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada saya.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 ekonomi syariah, khususnya keluarga besar k4, dan teman-temanku semua baik yang pernah satu kost maupun satu kontrakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur mari kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm (GMF)**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, sekaligus menjadi dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku ketua program studi Ekonomi Syariah
5. Kepada Bapak Agus Sholehul Huda selaku pimpinan Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, dan karyawan Gumukmas Multifarm, yang telah memberikan ijin untuk peneliti untuk mengadakan penelitian di Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas

Kabupaten Jember, dan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dan data-data yang diperdalam proses penyelesaian penulisan ini.

6. Para dosen, Staf dan Civitas Akademika, atas segala bantuannya kepada penulis baik langsung atau tidak langsung dalam proses penyelesaian studi di IAIN Jember, serta kesabaran dalam mendidik selama proses perkuliahan semoga menjadi berkah bagi penulis.
7. Segenap Staf perpustakaan IAIN Jember yang telah memfasilitasi untuk melengkapi referensi dalam penyusunan skripsi ini.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terutama rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syariah.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 30 Januari 2019

IAIN JEMBER

AHMAD SYAIFUL RIZAL
NIM. 083 144 160

ABSTRAK

Ahmad Syaiful Rizal, M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, 2019 : *Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.*

Manajemen operasional merupakan usaha untuk mengatur dan mengelola factor-faktor produksi secara efisien dan efektif. Gumukmas multifarm merupakan perusahaan yang bergelut pada sector peternakan, mulai dari produksi pakan ternak dan hasil peternakan. Setiap perusahaan menginginkan profit yang maksimal, dengan modal yang minim. Oleh karna itu manajemen yang efektif dan efisien yang perlu dilakukan oleh Gumukmas Multifarm.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana kendala dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ? 3. Solusi dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ?.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. 2. Untuk mengetahui kendala dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. 3. Untuk mengetahui solusi dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian *field research*, sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian, baik data primer dan data sekunder dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menganalisis data berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumen.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1. Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm meliputi Perencanaan produk, Penentuan lokasi pabrik, Luas dan pola produksi, Penentuan letak fasilitas dalam pabrik, Penerangan, suara ribut, dan udara dalam pabrik, Pengawasan bahan, dan Pengendalian tenaga kerja. 2. Kendala dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm adalah kontinuitas persediaan bahan baku pakan, peralatan penunjang produksi pakan, sumber daya manusia. 3. Solusi dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm adalah membeli bahan baku dari luar kabupaten Jember, memaksimalkan peralatan yang ada saat ini dengan proses manual, memberikan evaluasi, motivasi, dan insentif kerja.

Kata Kunci : Manajemen, operasional, pakan ternak.

ABSTRAK

Ahmad Syaiful Rizal, M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, 2019 : *Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kaupaten Jember.*

Operational management is an effort to manage and manage production factors efficiently and effectively. Gumukmas multifram is a company that deals with the livestock sector, starting from animal feed production and livestock products. Every company wants maximum profit, with minimal capital. Therefore, effective and efficient management that needs to be done by Gumukmas Multifarm.

The focus of the problem examined in this paper is 1. How is the operational management of the animal feed business at Gumukmas Multifarm (GMF) Gumukmas District, Jember Regency? 2. How are the constraints in the operational management of animal feed business at Gumukmas Multifarm (GMF) Gumukmas District, Jember Regency? 3. Solutions in the operational management of animal feed business at Gumukmas Multifarm (GMF) Gumukmas District, Jember Regency?

The purpose of this study is 1. To determine the operational management of animal feed business at Gumukmas Multifarm (GMF) Gumukmas District, Jember Regency. 2. To find out the obstacles in the operational management of animal feed business at Gumukmas Multifarm (GMF) Gumukmas District, Jember Regency. 3. To find out the solutions in the operational management of animal feed business at Gumukmas Multifarm (GMF) Gumukmas District, Jember Regency.

This research method used is descriptive qualitative. Type of field research research, data sources used are primary and secondary, data collection techniques are observation, interview, documentation. All data obtained in the study, both primary data and secondary data were analyzed qualitatively then presented descriptively, namely by analyzing data based on information obtained from interviews and document studies.

The conclusions of this study are 1. Business Operations Management of Animal Feed at Multifarm Gumukmas includes product planning, determination of factory location, area and pattern of production, determination of location of facilities in factories, lighting, noise, and air in the factory, supervision of materials, and energy control work. 2. Constraints in the operational management of animal feed business in Gumukmas Multifarm are continuity of feed raw material supplies, feed production supporting equipment, human resources. 3. The solution in operational management of animal feed business at Gumukmas Multifarm is to buy raw materials from outside Jember district, maximizing existing equipment with manual processes, providing evaluation, motivation, and work incentives.

Keywords: Management, operations, animal feed.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	22
1. Manajemen Operasional.....	22
2. Kendala Operasional.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	54

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
1. Mananajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.....	63
2. Kendala dalam Mananajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.....	73
3. Solusi dalam Mananajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.....	76

C. Pembahasan Temuan.....	79
1. Mananajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.....	79
2. Kendala dalam Mananajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.....	87
3. Solusi dalam Mananajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.....	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	hal
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	20



DAFTAR BAGAN

No. Uraian	hal
4.1 Struktur Organisasi Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan di dunia bisnis yang sangat ketat menuntut setiap perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan maupun jasa harus dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan industri pakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada kegiatan utama perusahaan yaitu mengolah manajemen operasional perusahaan. Proses pengolahan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga memasukkan input dapat diolah menjadi keluaran atau output yang berupa barang atau jasa, yang pada akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan organisasi memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan.²

Manajemen operasi sering disebut juga sebagai “Manajemen Operasional” atau “Manajemen Produksi dan Operasi” merupakan manajemen dari bagian organisasi yang bertanggung jawab untuk menghasilkan barang atau jasa.³ Manajemen operasi bertujuan mengatur penggunaan *resources* (faktor-faktor produksi) yang ada baik berupa bahan, tenaga kerja, mesin-mesin dan perlengkapan, sedemikian rupa sehingga proses produksi dapat berjalan efektif dan efisien. Efektif berarti dengan

² Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Operasi & Rantai Pemasok* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2004), 07

³ William J. Stevenson dan Sun Chee Chuong, *Manajemen Operasi Perseptif Asia* (Jakarta: Selemba Empat, 2015), 04

recources yang ada dapat diperoleh hasil yang sebesar-besarnya, dalam arti jumlah output yang dihasilkan bertambah besar. Hal ini dapat pula berarti produktifitas bertambah, di samping hal tersebut efektif berarti pula bahwa output yang dihasilkan memiliki mutu atau kualitas yang lebih baik. Pengertian efisien berarti bahwa proses produksi dapat berjalan dengan memakan ongkos atau biaya yang rendah dan dapat dicapai apabila tidak dilakukan upaya untuk mencapainya, sedangkan upaya akan berjalan lancar apabila diatur secara sistematis, terencana dan diikuti dengan pengawasan yang tepat untuk itu.⁴ Bagian produksi merupakan bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk menggunakan kegunaan atau *utility*. Kegiatan bidang produksi terutama adalah menciptakan kegunaan bentuk atau *form utility* seperti produksi pakan ternak.

Kebutuhan akan pakan ternak di Indonesia sangat tinggi mengingat komoditas peternakan sangat banyak di Indonesia. Banyaknya peternakan sangat berpengaruh terhadap kebutuhan akan pakan yang akan siap untuk di makan oleh ternak, sedangkan pakan ternak yang diproduksi industri masih bersifat basah atau lembab. Untuk itu industri harus mengeringkan hasil produksinya menggunakan sinar matahari ataupun mesin pengering.

Pakan ternak merupakan pengganti makanan ternak dari alam. Pakan ternak di produksi dari industri rumahan (*home industry*) ataupun diproduksi secara massal. Dalam setiap pruduksi, produsen pakan ternak biasanya mengeringkan hasil produksinya menggunakan sinar matahari. Jika

⁴ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Operasi* (Yogyakarta: BPFE, 1999), 02

menggunakan cahaya matahari saja hasil produksi tidak mencukupi permintaan atas pakan ternak di Indonesia. Untuk itu kebutuhan mesin pengering sangat dibutuhkan guna menunjang hasil produksi pakan ternak.

Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Jawa Timur. Keberadaan Kabupaten Jember secara geografis memiliki potensi sumber daya alam yang potensial. Kabupaten Jember memiliki luas 3.293,34 Km² dengan ketinggian antara 0 - 3.330 mdpl. Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C - 31°C.⁵ Akan tetapi sejumlah potensi yang dimiliki kota ini masih belum banyak dimaksimalkan dengan baik. Kabupaten Jember dengan segala macam Sumber Daya Alam dan potensi yang dimiliki belum tergali optimal kini harus dikelola dengan baik sehingga menghasilkan pemasukan yang menguntungkan bagi masyarakat dan pemerintah daerah, sehingga menaikkan pertumbuhan ekonomi di segala sektor. Salah satu potensi besar yang dimiliki Jember adalah sektor peternakan.⁶

Gemukmas Multifarm (GMF) merupakan usaha yang memproduksi pakan ternak seperti kambing, sapi, dan unggas yang berpusat di Kecamatan Gumukmas. Gumukmas Multifarm merupakan salah satu dari dua industri pakan ternak yang ada di Kabupaten Jember. Gumukmas multifarm setiap harinya mampu memproduksi pakan ternak antara 1 sampai 7 ton perhari tergantung persediaan gudang dan pesanan. Tentunya dengan jumlah produksi tersebut dan daya saing produk dengan perusahaan lain, maka

⁵ <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/444>

⁶ <https://jemberkab.bps.go.id/subject/24/peternakan.html#subjekViewTab3>

perlu nya mananejem yang efektif dan efisien yang harus diterapkan di perusahaan Gumukmas Multifarm.

Berdasarkan latar belakang di atas yang sangat menarik maka perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “MANAJEMEN OPERASIONAL USAHA PAKAN TERNAK PADA GUMUKMAS MULTIFARM (GMF) KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana kendala dalam Manajemen Operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana solusi dalam Manajemen Operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan mendiskripsikan Manajemen Operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
2. Menganalisis dan mendiskripsikan kendala dalam Manajemen Operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF)

Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

3. Menganalisis dan mendiskripsikan solusi dalam Manajemen Operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus objektif dan realistis.⁷

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan manajemen operasional.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan para akademisi dalam mendiskripsikan dan menganalisis aplikasi teori-teori manajemen operasional yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan fakta yang terjadi di lapangan.

c. Bagi IAIN Jember

⁷ Tim penyusun, *Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 61.

Menambah literature kepustakaan IAIN Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan pengetahuan khususnya dibidang ekonomi di IAIN Jember.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan atas pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan manajemen operasional.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Operasional

Secara harfiah, manajemen operasional terbanun dari dua kata, yaitu manajemen dan operasional. Manejemen memiliki dua kata. Yaitu manajemen sebagai posisi dan manajemen sebagai proses. Menurut Rosenberg, manajemen sebagai posisi memiliki makna sebagai seseorang atau kelompok orang yang bertanggung jawab untuk melakukan pengkajian, penganalisisan, perumusan keputusan, dan menjadi inisiatif awal dari suatu tindakan yang menguntungkan perusahaan.⁸

Selanjutnya menurut Rosenberg (2003) *operation* yang kemudian diterjemahkan operasi atau operasional merupakan suatu proses atau tindakan tertentu yang menjadi unsur dari sejumlah kegiatan untuk mencapai target atau tujuan organisasi (*operations* jamak dari *operation*)

⁸ Murdifin Haming dan Mahfudz Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern “Operasi Manufaktur Dan Jasa”*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 17

menunjukkan semua kegiatan atau proses yang diperlukan.⁹

Dengan memadukan kedua istilah tersebut, manajemen operasional dapat diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengkoordinasian, penggerakan, dan pengendalian aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan proses pengolahan masukan (*input*) menjadi *output* yang memberikan manfaat yang lebih besar.¹⁰

2. Usaha pakan ternak.

Usaha pakan ternak berdiri seiring dengan tumbuhnya industri perunggasan pada awal tahun 1980-an. Kini industri pakan ternak telah berkembang dengan sangat maju. Dalam meningkatkan kelayakan industri pakan ternak, diantaranya perlu ditingkatkan pemanfaatan bahan baku secara efisien melalui program kemitraan dan menata aspek tata ruang lokasi industri dikaitkan dengan ketersediaan bahan baku dan program perkembangan industri.¹¹

Perkembangan industri pakan ternak yang merupakan industri penunjang pengembangan peternak di Indonesia. Semakin berkembang sejalan dengan meningkatnya atau berkembangnya ilmu sehubungan makanan zat-zat makanan yang terkandung didalamnya terhadap kesehatan dan perkembangan hewan yang pada akhirnya akan menghasilkan output yang bisa dijadikan input industri lain.¹²

⁹ *Ibid.*, 17.

¹⁰ *Ibid.*, 19.

¹¹ Muhammad Halim Nasir, dkk, *Industri Pakan Ternak*, (Malang: UB Press, 2017), 3.

¹² *Ibid.*, 28-30.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan : Bab ini merupakan dasar dalam sistematika penelitian skripsi, yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, gambaran skripsi secara umum.

BAB II : Kajian Kepustakaan : Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.

BAB III : Metode Penelitian : Bab ini membahas tentang pendekatan-pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

BAB IV : Hasil Penelitian : Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB V : Penutup : Pembahasan pada bab terakhir ini adalah menarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya, yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk

pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian skripsi secara khusus, ataupun pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini secara umum.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bab ini menjelaskan telah pustaka penelitian yang digunakan untuk menelusuri penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga dapat diketahui masalah mana yang belum diteliti secara mendalam oleh penelitian terdahulu, selain itu juga sebagai perbandingan antara fenomena yang hendak diteliti dengan hasil penelitian yang terdahulu yang serupa.

Dari pencarian data-data yang ada pada penelitian terdahulu yang relevan didapatkan hasil penelitian, dimana masing-masing peneliti mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam penelitian mereka. Adapun untuk lebih jelasnya tentang beberapa perbedaan yang ada dalam penelitian terdahulu akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Skripsi Mualifah (2017) mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul “*Analisis Manajemen Operasional Di Pabrik Gula (PG) Wonolangan Probolinggo tahun 2012-2015*”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Operasional Di Pabrik Gula (PG) Wonolangan Probolinggo tahun 2012-2015?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa standar operasional prosedur (SOP) produksi gula di pabrik gula Wonolangan Probolinggo terbagi

menjadi 5 yaitu stasiun gilingan, stasiun pemurnian, stasiun penguapan, stasiun masakan dan stasiun pemutaran.¹³

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan Mualifa yaitu teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori manajemen operasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian ini berada di pabrik gula sedangkan peneliti di produksi pakan ternak.

2. Skripsi Riska Wahyuni (2018) mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “*Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Dalam Peningkatan Pendapatan Kelompok Petani Tambak Di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*”. Fokus masalah adalah bagaimana SWOT proses produksi budidaya tambak udang dalam peningkatan pendapatan kelompok Petani tambak di desa wringinputih?. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan sistem semi intensif ini dapat mencegah kerugian dengan penggunaan jenis benih udang dengan kualitas baik maka kehidupan udang SR (*survival rate*) nya pada udang sangat tinggi.¹⁴

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya

¹³ Mualifah, *Standar Operasional Prosedur Di Pabrik Gula (PG) Wonolangan Probolinggo Tahun 2012-2015*, (Skripsi, Institut Agama Negeri Islam Jember, 2017).

¹⁴ Riska Wahyuni, *Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Dalam Peningkatan Pendapatan Kelompok Petani Tambak Di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018).

terdapat pada lokasi penelitian yang berada di perusahaan tambak udang sedangkan letak lokasi peneliti pada perusahaan produksi pakan.

3. Skripsi Rinady Syam (2014) mahasiswa Universitas Hasanudin Makasar dengan judul “*Efektivitas Penerapan Standar Operasional Prosedur PT. PELNI*”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan factor-faktor yang mempengaruhi penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) PT. PELNI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer yang diperoleh langsung dari sumber dilapangan yang bersumber dari responden yang berkaitan dengan penelitian ini dan data sekunder dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PT. PELNI selaku operator kapal penumpang dan pengangkut peti kemas didirikan sejak tahun 1950, memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat besar, untuk memenuhi ekspestasi tersebut maka dibuatlah Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga pegawai di lingkup PT. PELNI dalam menjalankan tugas dilapangan memiliki acuan kerja, namun dilapangan ada beberapa standar kerja yang tidak dijalankan dengan baik, sehingga rentan terjadi kecelakaan kerja, padahal penyusunan SOP untuk perseroan terbatas telah diatur dalam peraturan menteri pendayagunaan aparatur Negara dengan reformasi birokrasi RI No. 35 tahun 2012 tentang penyusunan standar operasional prosedur, tidak dijalankannya standar

kerja sifatnya mengatur menimbulkan kerentanan kecelakaan kerja, hal ini juga disebabkan oleh pegawai yang tidak paham tentang posisi dan tanggung jawab, pemahaman hukum atas tanggung jawab mereka dilapangan sesuai dengan UU No. 25 tahun 2009 Tentang pelayanan publik. Jika semua pelaksana tugas mengacu pada semua standar operasional prosedur maka pelayanan kepada konsumen juga akan baik.¹⁵

Adapun persamaan penelitian ini dengan Rinaldy Syam sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu PT. PELNI sedangkan objek yang diteliti peneliti di Gumukmas Multifarm.

4. Skripsi Alfa Nahdlijatu F. (2016) mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta dengan judul “*Manajemen Operasional PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta*”. Fokus masalah yaitu bagaimana penerapan manajemen operasional pada produksi buku di PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah sepuluh keputusan strategis manajemen operasional perlu diterapkan agar proses produksi berjalan dengan baik dan lancar. Di temukan bahwa PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta telah menerapkan keputusan strategis manajemen operasional yang baik. Hal

¹⁵ Rinady Syam, *Efektivitas Penerapan Standar Operasional Prosedur PT. PELNI*, (Skripsi, Universitas Hasanudin Makasar, 2014).

ini dapat dilihat dari desain produk yang jelas dengan menentukan produk buku dan jasa percetakan yang akan dijual.¹⁶

Adapun persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan teori manajemen operasional. Sedangkan perbedaan terletak pada objek yang diteliti yaitu di PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta sedangkan peneliti pada Gumukmas Multifarm.

5. Skripsi Dina Inayati (2009) mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Manajemen Operasional Pamella Swalayan Umbulharjo II Kota Yogyakarta*”. Fokus masalah adalah bagaimana sistem manajemen operasional yang diterapkan pamella swalayan sesuai dengan teori D. T Jhon Harding, yang meliputi: perencanaan operasional, administrasi pengelolaan, pengendalian mutu terpadu, pemeliharaan fasilitas, teknik merancang jaringan kerja di pamella swalayan?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis.

Hasil penelitian ini adalah manajemen operasional Pamella Swalayan yang pertama, dari segi perencanaan meliputi analisis *trend*, penambahan fasilitas swalayan. Kedua, persediaan fasilitas secara umum berupa *layout*, secara khusus yaitu adanya fasilitas peralatan produksi atau pemasaran. Ketiga, administrasi mencakup, administrasi keuangan atau pembayaran, administrasi penjualan, administrasi gudang. Keempat, pengendalian mutu terpadu yaitu mengetahui persediaan produk,

¹⁶ Alfa Nahdlijatu F, *Manajemen Operasional PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2016).

mengawasi dan mengetahui tingkat kualitas barang serta memberikan jangka waktu penjualan. Kelima, pemeliharaan fasilitas untuk mesin-mesin alat hitung. Keenam, memiliki jaringan kerja tidak terikat dengan supplier, kerjasama tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan saling menguntungkan.¹⁷

Adapun persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teori manajemen operasi dengan metode penelitian deskriptif analisis. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek lokasi yang bertempat di Pamela Swalayan sedangkan peneliti dilakukan di Gumukmas Multifarm.

6. Skripsi Fauziah Rofiqoh (2014) mahasiswi Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Manajemen Operasional Produk Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*”. Fokus masalah adalah bagaimana pelaksanaan manajemen operasional pondok pesantren nurul ummah putri kotagede Yogyakarta dalam lingkup 10 keputusan manajemen operasional menurut jay heizer dan barry render, yang meliputi: desain pelayanan dan produk, manajemen kualitas, desain proses dan kapasitas, persediaan, lokasi, desain tataletak, sumber daya manusia dan desain pekerjaan, manajemen aliran persediaan atau pasokan, penjadwalan dan pemeliharaan produk?. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif.

¹⁷ Dina Inayati, *Manajemen Operasional Pamela Swalayan Umbulharjo II Kota Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

Hasil penelitian adalah bahwa sepuluh keputusan manajemen operasional yang dikemukakan oleh Heyzer dan Render, Pondok Pesantren Nurul Ummah sudah menggunakan delapan keputusan yang dirancang dengan baik dan dua lainnya kurang bisa dikontrol karena situasi dan kondisi pondok, kedua keputusan tersebut adalah perencanaan tata letak serta sumber daya manusia dan desain pekerjaan.¹⁸

Adapun persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah teori manajemen operasi dan produksi yang sama-sama di pakai. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yakni pada Pondok Pesantren Nurul Ummah sedangkan peneliti pada Gumukmas Multifarm.

7. Skripsi Murniati (2014) mahasiswi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “ *Analisis Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Anggota Polis Pada Asuransi Jiwa Bersama BumiPutera 1912 Syariah Cabang Sidoarjo*”. Fokus masalah adalah bagaimana pelaksanaan pengajuan anggota polis pada AJB Bumiputera 1912 syariah cabang Sidoarjo?. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah selama ini pelaksanaan pengajuan anggota polis di AJB Bumiputera 1912 Syariah cabang Sidoarjo ini sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)

¹⁸ Fauziyah Rofiqoh, *Manajemen Operasional Produk Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

yang dimiliki oleh perusahaan sebagai acuan terhadap pelaksanaan tersebut agar tidak menyimpang dari aturan yang ada supaya tujuan perusahaan bisa tercapai secara efektif dan efisien.¹⁹

Adapun persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang dilakukan yaitu Standar Operasional Prosedur sedangkan peneliti Manajemen Operasional.

8. Skripsi Esy Nur Aisyah (2008) mahasiswi Universitas Islam Negeri Malang dengan judul “*Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Sistem Bagi Hasil Pada Tabungan Mudharabah (Studi Pada Bmt Mmu Cabang Wonorejo Pasuruan)*”. Fokus masalah adalah bagaimana pelaksanaan SOP tabungan mudharabah, penerapan sistem bagi hasil, serta factor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil?. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pelaksanaan SOP tabungan mudharabah di BMT MMU cabang Wonorejo dapat mewujudkan visi misi BMT yang memberikan kemudahan kepada

¹⁹ Murniati, *Analisis Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Anggota Polis Pada Asuransi Jiwa Bersama BumiPutera 1912 Syariah Cabang Sidoarjo*, (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014).

anggota koperasi sehingga dapat menarik masyarakat untuk menabung di BMT.²⁰

Adapun persamaan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan teknis analisis kualitatif dengan teknik triangulasi. Sedangkan perbedaannya yakni subyek pembahasan tentang standar operasional prosedur dan objek lokasi penelitian yang berada di BMT sedangkan peneliti subyek pembahasan manajemen operasional dan objek lokasi penelitian pada GMF.

9. Skripsi Joko Saptono (2008) mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul “*Standar Operasional Prosedur Pengajuan Kredit Dan Sistem Pengawasan Intern Untuk Mencegah Kedit Macet Pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Malang*”. Fokus masalah adalah bagaimana Standar Operasional Prosedur Pengajuan Kredit Dan Sistem Pengawasan Intern Untuk Mencegah Kedit Macet Pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Malang?. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Kredit di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Malang dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengajukan permohonan kredit serta memberikan kemudahan pihak bank

²⁰ Esy Nur Aisyah, *Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Sistem Bagi Hasil Pada Tabungan Mudhorobah (Studi Pada Bmt Mmu Cabang Wonorejo Pasuruan)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2008).

untuk mengontrol atau mengawasi kredit yang telah tersalurkan kepada nasabah.²¹

Adapun persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan standar operasional prosedur, sedangkan peneliti tentang manajemen operasional.

10. Skripsi Reni Wulandari (2013) mahasiswi Universitas Bina Widya Riau dengan judul “*Implementasi Standar Operasional Dan Prosedur Pelayanan Perizinan*”. Fokus masalah adalah Bagaimana Implementasi Standar Operasional Dan Prosedur Pelayanan Perizinan?. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah mulai dari prosedur, persyaratan pelayanan, pemeriksaan lapangan, biaya dan waktu penyelesaian.²²

Adapun persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah metode penelitian sama-sama penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini subyek penelitian yaitu standar operasional prosedur, sedangkan yang peneliti subyek yang diambil tentang manajemen operasional.

²¹ Joko Saptono, *Standar Operasional Prosedur Pengajuan Kredit Dan Sistem Pengawasan Intern Untuk Mencegah Kedit Macet Pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Malang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008).

²² Reni Wulandari, *Implementasi Standar Operasional Dan Prosedur Pelayanan Perizinan*, (Skripsi, Universitas Bina Widya Riau, 2013).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Dalam Bentuk Tabel

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mualifah	<i>Analisis Manajemen Operasional Di Pabrik Gula (PG) Wonolangan Probolinggo tahun 2012-2015</i>	Teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori manajemen operasi.	Objek penelitian, dimana objek penelitian ini berada di pabrik gula sedangkan peneliti di produksi pakan ternak.
2	Riska Wahyuni	Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Dalam Peningkatan Pendapatan Kelompok Petani Tambak Di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	Lokasi penelitian berada di perusahaan tambak udang sedangkan letak lokasi peneliti pada perusahaan produksi pakan ternak.
3	Rinady Syam	Efektivitas Penerapan Standar Operasional Prosedur PT. PELNI	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Objek yang diteliti yaitu PT. PELNI sedangkan objek yang diteliti peneliti di Gumukmas Multifarm.
4	Alfa Nahdlijatu F.	Manajemen Operasional PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta	Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan teori manajemen operasional.	Objek yang diteliti yaitu di PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta sedangkan peneliti pada Gumukmas Multifarm.
5	Dina Inayati	Manajemen Operasional Pamella	Kajian teori menggunakan manajemen	Objek lokasi yang bertempat di Pamella Swalayan

		Swalayan Umbulharjo II Kota Yogyakarta	operasi, metode penelitian deskriptif analisis.	sedangkan peneliti dilakukan di Gumukmas Multifarm.
6	Fauziah Rofiqoh	Manajemen Operasional Produk Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta	Kajian teori menggunakan manajemen operasi dan produksi yang sama-sama di pakai.	Objek yang diteliti yakni pada Pondok Pesantren Nurul Ummah sedangkan peneliti pada Gumukmas Multifarm.
7	Murniati	Analisis Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Anggota Polis Pada Asuransi Jiwa Bersama BumiPutera 1912 Syariah Cabang Sidoarjo	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Subjek penelitian yang dilakukan yaitu Standar Operasional Prosedur sedangkan peneliti Manajemen Operasional.
8	Esy Nur Aisyah	Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Sistem Bagi Hasil Pada Tabungan Mudhorobah (Studi Pada Bmt Mmu Cabang Wonorejo Pasuruan)	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknis analisis kualitatif dengan teknik triangulasi.	Subyek pembahasan tentang standar operasional prosedur dan objek lokasi penelitian yang berada di BMT sedangkan peneliti subyek pembahasan manajemen operasional dan objek lokasi penelitian pada GMF.
9	Joko Saptono	Standar Operasional Prosedur Pengajuan Kredit Dan Sistem	Metode penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Teori yang digunakan standar operasional prosedur, sedangkan peneliti tentang manajemen

		Pengawasan Intern Untuk Mencegah Kedit Macet Pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Malang		operasional.
10	Reni Wulandari	Implementasi Standar Operasional Dan Prosedur Pelayanan Perizinan	Metode penelitian sama-sama penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini	Subyek penelitian yaitu standar operasional prosedur, sedangkan yang peneliti subyek yang diambil tentang manajemen operasional.

(sumber: data diolah)

B. Kajian Teori

1. Manajemen Operasional

Manajemen operasional didefinisikan sebagai manajemen proses konversi, dengan bantuan fasilitas seperti; tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen masukan (input) yang menjadi keluaran yang diinginkan berupa barang dan jasa/layanan.²³ Ada tiga pengertian yang penting mendukung pelaksanaan kegiatan manajemen operasional yaitu: fungsi manajemen operasional, sistem manajemen operasional dan keputusan di dalam manajemen operasional.

Pertama; manajemen operasional yang dapat dinyatakan, bahwa manajer operasional bertanggung jawab untuk mengolah bagian atau fungsi didalam organisasi yang menghasilkan barang dan jasa.

²³ Manahan P. Tampubolon., *Manajemen Operasi & Rantai Pemasok* , 14.

Kedua; mengenai sistem yang berkaitan dengan perumusan sistem tranformasi (konversi) yang menghasilkan barang dan jasa.

Terakhir, merupakan unsur terpenting dalam manajemen operasional yaitu pengambilan keputusan, khususnya keputusan yang tidak terprogram dan beresiko.²⁴

Manajemen operasional bertujuan mengatur penggunaan *resource* (faktor-faktor produksi) yang ada baik yang berupa, bahan, tenaga kerja, mesin-mesin dan perlengkapan, sedemikian rupa sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan menambahkan kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa.²⁵

Sedangkan dalam sistem operasi dan produksi Islami yaitu menjamin kehalalan bagi setiap input, proses dan output, serta mengedepankan produktivitas dalam koridor syariah. Semua input diubah menjadi barang/jasa melalui teknologi proses yang halal, yaitu metode tertentu yang digunakan untuk melakukan transformasi dengan ketentuan yang halal, sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan akidah Islam. Sebagaimana Islam memerintahkan umatnya untuk mengkonsumsi

²⁴ *Ibid.*, 6.

²⁵ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003), 9.

barang halal yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2)
: 168

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah yang halal lagi yang baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”,

Pada prinsipnya operasi dan produksi Islam terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari kebahagiaan (falah) tersebut.²⁶

a. Perencanaan Produk

Dengan dunia bisnis yang semakin penuh persaingan maka perencanaan strategi produk menduduki posisi yang sangat menentukan terhadap keunggulan persaingan (*competitive advantage*) yang dimiliki oleh perusahaan itu. Strategi produk yang tepat akan menempatkan perusahaan dalam suatu posisi persaingan yang lebih unggul dari pada pesaingnya. Hal ini disebabkan karena strategi produk yang tepat akan menciptakan kondisi bahwa produk yang dipasarkan itu akan dapat menjual dirinya sendiri. Produk yang

²⁶ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 154.

semacam itu akan banyak dicari orang atau konsumen dan pengusaha tidak perlu bersusah payah untuk memasarkannya.²⁷

Strategi produk disusun dengan melakukan seleksi atas keinginan pelanggan, baik pelanggan tingkat lokal, regional maupun tingkat dunia yang sesuai dengan acuan patokan yang ditetapkan perusahaan. Selanjutnya mendefinisikan produk yang akan dihasilkan ke dalam sistem manajemen operasional, dan implementasinya dilakukan dengan membuat desain produk yang akan di produksi melalui manajemen operasional.²⁸

b. Penentuan Lokasi Pabrik

Lokasi penting bagi perusahaan, karena akan mempengaruhi kedudukan perusahaan dalam persaingan dan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sebelum suatu perusahaan memulai operasi produksinya pimpinan atau pemilik perusahaan itu harus menentukan lebih dahulu di mana letak gudang perusahaan tersebut. penentuan lokasi perusahaan atau pabrik mempunyai banyak faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan dalam penentuan lokasi, dan tempat tersebut harus mempunyai keuntungan untuk jangka panjang termasuk pertimbangan yang akan datang. apabila pabrik tersebut perlu diperbesar atau diperluas di kemudian hari, Sedangkan tempat atau tanah yang tersedia kecil sehingga tidak memungkinkan untuk

²⁷ Indriyono Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, 67.

²⁸ Manahan P. Tampubolon., *Manajemen Operasi & Rantai Pemasok* , 81.

diperbesar, maka keadaan ini akan menimbulkan persoalan penempatan pabrik yang baru (*re-location*).²⁹

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi pabrik

Letak geografis suatu pabrik mempunyai pengaruh terhadap sistem produksi yang ekonomis karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi letak fasilitas atau mesin-mesin dalam pabrik (*layout*), dan yang lebih penting lagi karena lokasi tersebut akan mempengaruhi besarnya biaya operasi maupun biaya kapital.

Faktor-faktor seperti lingkungan masyarakat kualitas fasilitas transpor, kualitas dan kuantitas tenaga kerja, akan mempunyai pengaruh ekonomi terhadap pemilihan lokasi pabrik. di dalam menentukan lokasi suatu pabrik di mana pabrik itu akan didirikan dan di bagian mana dari daerah itu akan didirikan pabrik tersebut, dalam hal ini di dalam kota atau di luar kota. Pemilik pemilihan letak pabrik pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor :

- a) Lingkungan masyarakat.
- b) Sumber daya alam.
- c) Sumber daya manusia.
- d) Pasar.
- e) Pengangkutan.
- f) Pembangkit tenaga.

²⁹ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 39.

g) Lahan untuk perluasan.³⁰

Berdasarkan kajian terhadap faktor-faktor diatas maka jelas bahwa penentuan lokasi pabrik yang tepat perlu dilakukan orang, oleh karena sekali pabrik didirikan di tempat yang salah akan menimbulkan beban tak terbatas bagi perusahaan.

c. Luas Dan Pola Produksi

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba setinggi mungkin. Luas produksi merupakan jumlah atau volume hasil produksi yang seharusnya yang diproduksi oleh suatu perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu luas produksi ini juga harus direncanakan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Disamping itu luas produksi perlu direncanakan dan diperhitungkan dengan cermat karena tanpa perencanaan dapat berakibat bahwa jumlah yang diproduksi menjadi terlalu besar atau terlalu kecil.

Luas produksi yang terlalu besar berakibat biaya yang terlalu besar, investasi yang besar pula baik investasi bahan dasar, uang kas, maupun bahan pembantu yang lain dan bahkan mungkin pula investasi pada aktiva tetap. Disamping itu dengan adanya volume produksi yang berlebihan dapat berakibat merosotnya harga jual.

Luas produksi yang terlalu kecil atau volume produksi yang terlalu sedikit berakibat tidak dapatnya perusahaan itu memenuhi

³⁰ Indriyono Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, 223.

permintaan-permintaan yang ada di pasar, sehingga para langganan yang tidak dapat dipenuhi tersebut akhirnya pindah dan menjadi langganan dari perusahaan lain yang merupakan saingan dari perusahaan tersebut.³¹

Penentuan luas produksi yang tepat berarti adanya alokasi sumber produksi yang lebih efisien. Bahan dasar, bahan-bahan pembantu dan faktor-faktor produksi yang lain dapat ditentukan pada volume produksi yang tepat sehingga dapat dihindarkan adanya pemborosan-pemborosan dan kerugian-kerugian finansial faktor-faktor produksi tersebut.

Luas produksi adalah juga suatu ukuran akan seberapa banyak barang-barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan. Banyaknya barang-barang yang diproduksi, di sini tidaklah berarti hanyanterhadap satu jenis barang saja, tetapi meliputi banyaknya jenis-jenis barang yang dihasilkan.

Jadi pengertian luas produksi merupakan ukuran terhadap apa dan berapa banyak barang-barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan tertentu. Semakin banyak barang yang diproduksi, baik jumlahnya maupun jenisnya, semakin besar luas produksinya.

1) Faktor-faktor yang menentukan luas produksi

Penentuan luas produksi yang tepat akan berarti pula suatu perusahaan lebih efektif memanfaatkan faktor-faktor produksi

³¹ *Ibid.*, 149-150.

yang tersedia bagi perusahaan yang bersangkutan. Ketidaktepatan penentuan luas produksi akan berakibat ketidakpastian alokasi faktor-faktor produksi. Hal ini membuat semakin besarnya kerugian finansial yang diderita oleh perusahaan. Disamping faktor-faktor produksi yang tersedia, jumlah permintaan akan menentukan luas produksi yang paling menguntungkan. Dari uraian diatas jelas bahwa luas produksi yang optimal akan dipengaruhi atau dibatasi oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Tersedianya bahan dasar
- b) Tersedianya kapasitas mesin-mesin yang dimiliki
- c) Tersedianya tenaga kerja
- d) Batasan permintaan
- e) Tersedianya faktor-faktor produksi yang lain.

2) Luas produksi dan luas perusahaan

Seperti diketahui banyaknya jumlah serta jenis barang yang dihasilkan disebut luas produksi suatu perusahaan. Dalam hal ini janganlah dikacaukan dengan pengertian luas perusahaan, meskipun terjadi luas perusahaan itu merupakan luas produksi perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi bila luas perusahaan itu ditentukan oleh luas produksinya (barang-barang yang dihasilkannya). Sebab untuk menentukan luas perusahaan, maka luas produksi bukanlah merupakan satu-satunya ukuran, sehingga

belum tentu luas produksi merupakan pula luas perusahaan. Luas perusahaan dapat diukur berdasarkan.

- a) Bahan dasar yang dipergunakan
- b) Barang yang dihasilkan.
- c) Peralatan (mesin-mesin) yang dipergunakan.
- d) Jumlah pegawai (tenaga kerja) yang dipergunakan.

Dalam hal ini luas produksi menjadi penentu dan menjadi sama dengan luas perusahaan. Sedangkan dalam hal lain luas perusahaan akan berada dengan luas produksinya. Selain itu perusahaan ditentukan untuk jangka panjang sedangkan luas produksi ditentukan untuk jangka pendek. Luas produksi dapat berubah-ubah pada setiap saat (periode) sedangkan luas perusahaan tidak.³²

d. Penentuan Letak Fasilitas Produksi Dalam Pabrik

Tata letak mengacu pada susunan departemen, pusat pekerjaan, serta peralatan, dengan penekanan khusus pada gerakan kerja (pelanggan atau bahan baku) melalui sistem. kebutuhan perencanaan tata letak muncul dalam proses mendesain fasilitas baru dan mendesain ulang fasilitas yang ada.³³

Setelah pabrik dipilih untuk menempati suatu daerah dengan mempertimbangkan berbagai faktor, maka sekarang tibalah saatnya memperhatikan segi lain, yaitu bagaimana pula menempatkan usaha

³² Indriyono Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, 149-162.

³³ William J. Stevenson dan Sum Chee Chuong, *Manajemen Operasi Persepektif Asia*, 275.

membantu meminimumkan biaya produksi. Gerak-gerak badan yang tidak perlu mengakibatkan tambahan pengeluaran-pengeluaran, dengan demikian di dalam pabrik perlu “*layout*” seefisien mungkin.

Jadi tujuan pengaturan *layout* fasilitas yang baik itu ialah:

- 1) Memaksimumkan pemanfaatan peralatan pabrik.
- 2) Meminimumkan kebutuhan tenaga kerja.
- 3) Mengusahakan agar aliran bahan dan produk itu lancar.
- 4) Meminimumkan hambatan pada kesehatan.
- 5) Meminimumkan usaha membawa bahan.
- 6) Memaksimumkan pemanfaatan ruang yang tersedia.
- 7) Memaksimumkan keluwesan menghindari hambatan operasi dan tempat yang terlalu padat.
- 8) Memberikan kesempatan berkomunikasi bagi para karyawan dengan menempatkan mesin dan proses secara benar.
- 9) Memaksimumkan hasil produksi.
- 10) Meminimumkan kebutuhan akan pengawasan dan pengendalian dengan menempatkan mesin, lorong/gang, dan fasilitas penunjang agar diperoleh komunikasi mudah dan siap.³⁴

Layout yang baik dapat diartikan sebagai penyusunan yang teratur dan efisien semua fasilitas pabrik dan buruh atau personel yang ada di dalam pabrik. fasilitas pabrik tidak saja mesin-mesin tetapi juga *service area* termasuk tempat penerimaan dan bengi pengiriman

³⁴ Indriyono Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, 185-186.

barang tempat peralatan, gudang dan sebagainya. Disamping itu juga harus diperhatikan efisiensi dan segi keamanan para pekerja. Jadi *plant layout* meliputi di dalam gedung dan diluar gedung. *Plant layout* yang baik dapat membantu kita dalam produksi, dimana dengan menempatkan fasilitas yang baik, maka *Material Handling* and *material Movement* dapat ditekan sedikit mungkin sehingga menurunkan *cost* yang berarti perusahaan lebih efisien. Oleh karena itu di dalam mengatur *layout* ruangan baik ruangan kantor maupun ruangan pabrik faktor-faktor yang diperhatikan adalah ruangan gerak bagi material dan para pekerja ruangan untuk *servis* dan *repair equipment* maupun pabrik (*plan*)nya sendiri.³⁵

e. Penerangan, suara ribut dan udara dalam pabrik.

Di dalam perencanaan produk atau *Victory planning* perlu pula diperhatikan faktor-faktor atau komponen komponen dari lingkungan pekerjaan bagi seorang karyawan seperti penerangan, warna, panas atau udara dan suara ribut atau bunyi gaduh. Komponen-komponen ini secara terpisah-pisah umumnya mempunyai peranan yang cukup penting bagi para pegawai atau karyawan terutama dalam menciptakan suasana kerja yang baik dalam pabrik.

1) Penerangan pabrik.

Salah satu faktor yang mungkin penting dari lingkungan kerja yang dapat memberikan kepuasan dan produktivitas kepada

³⁵ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 57.

karyawan atau pegawai ialah adanya penerangan yang baik. Penerangan yang baik dalam suatu pabrik akan membantu terdapatnya suatu tempat kerja yang aman, membantu dalam melaksanakan atau berhasilnya kegiatan dan membantu dalam menghemat baik penghianatan maupun tenaga serta membantu dalam memberikan semangat kerja.

2) Bunyi ribut

Bunyi ribut atau bising ini perlu dipertimbangkan, karena dapat mengganggu kesenangan kerja, merusak pendengaran pekerja dan menimbulkan komunikasi yang salah. Dalam hal ini bunyi ribut atau bising ini sering diartikan sebagai suara yang tidak diinginkan. suara suara atau bunyi ini sering diakibatkan oleh suatu mesin. Suara-suara yang terus-menerus atau berulang-ulang dapat merusak pendengaran. Oleh karena itu maka perlu adanya sistem pengaturan atau pengurangan suara-suara tersebut. Tujuan pengaturan suara atau bunyi ribut ini adalah untuk menjaga kelancaran pekerjaan pegawai dan memelihara pendengaran pegawai tersebut serta adanya keadilan dalam suara ini.

3) Keadaan udara kelembaban udara dan pertukaran udara.

Mengadakan pengaturan atau pengawasan atas udara dalam suatu perusahaan atau pabrik sering berhubungan dengan keadaan tempat atau ruangan dari perusahaan atau pabrik tersebut. Pengaturan Keadaan ruangan atau tempat ini berarti memperbaiki

efisiensi buruh, tidak cepat lelah dan kegembiraan karyawan atau buruh bekerja dalam suatu pabrik yang bersih tenang dan bebas dari keributan keributan. Dalam hal ini dapat digunakan suatu sistem untuk mengawasi atau mengatur suhu, kelembaban, kebersihan dan penyaluran atas udara yang ada dalam perusahaan atau pabrik.³⁶

f. Pengawasan Bahan

1) Pengadaan bahan

Dalam setiap proses produksi, suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan sumber-sumber di dalam perusahaan sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Berhasilnya pembelian yang dilakukan perusahaan itu adalah merupakan kemampuan perusahaan tersebut untuk mengadakan bahan-bahan dan jasa-jasa dengan biaya yang rendah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti kualitas, penyerahan dan pelayanan yang diinginkan.³⁷

Pembelian material yang teratur akan membawa akibat-akibat yang positif. Oleh karena itu perlu diusahakan agar pembelian dasar yang dibutuhkan tersebut dapat dibeli secara teratur. Apabila penggunaan bahan dasar di pabrik adalah

³⁶ *Ibid.*, 45-68.

³⁷ *Ibid.*, 157.

dilaksanakan secara teratur maka pengaturan pembelian bahan akan lebih mudah yaitu tinggal mengikuti penggunaan bahan saja.

Apabila penggunaan bahan tidak teratur maka metode Pembelian bahan secara teratur harus diikuti dengan usaha penyediaan yang lain untuk menjaga ketidakteraturan penggunaan tersebut. Usaha tersebut tidak lain adalah pemeliharaan *safety stock* atau persediaan besi bahan dasar. Dalam hal penjualan bahan ini harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Standardisasi bahan baku.
- b) Supplier bahan baku.
- c) Syarat pembelian.
- d) Cara penyimpanan.
- e) Kemasan atau bungkus.
- f) Spesifikasi bahan.³⁸

2) Penggunaan bahan

Bahan merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. pengendalian terhadap bahan ini akan dapat menjamin peningkatan efisiensi penggunaan material. ketidakefisienan dalam pemakaian bahan akan sangat berpengaruh atas tingginya harga pokok barang yang dihasilkan. bahan yang dijadikan dalam proses produksi terus selalu dicatat sehingga kita

³⁸ Indriyono Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, 245-248.

dapat mengetahui informasi tentang efisiensi penggunaan material tersebut.³⁹

3) Membuat sendiri atau membeli material yang dibutuhkan

Suatu perusahaan yang memproduksi kan suatu barang pada umumnya barang hasil produksinya tersebut terdiri dari berbagai bagian parts atau suku cadang. Keputusan untuk membuat sendiri atau membeli barang dari perusahaan lain itu merupakan suatu keputusan yang didasarkan atas pertimbangan pertimbangan teknis atau lebih utama dalam pertimbangan ekonomis. Pertimbangan teknis dapat berupa tidak dimilikinya mesin-mesin untuk membuat suku cadang itu atau tidak dimilikinya tenaga ahli dalam proses pembuatan suku cadang itu dan sebagainya. Pertimbangan teknis membuat sendiri atau membeli dari luar akan membawa konsekuensi biaya yang berbeda terhadap perusahaan. Apabila kita membuat sendiri bahan yang kita butuhkan itu maka tentu saja kita akan menanggung biaya-biaya tetap serta biaya-biaya variabel guna memproduksi barang tersebut. Hal ini disebabkan karena untuk membuat sendiri suatu barang tentu saja harus dibeli mesin mesin untuk membuatnya dan untuk itu pun beban biaya tetap yang berupa depresiasi pemeliharaan reparasi dan sebagainya.

³⁹ *Ibid.*, 249.

Disamping itu biaya variabel harus juga ditanggung yaitu bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Lainnya halnya apabila kita memesan saja dari perusahaan lain maka kita tidak perlu menanggung bahan tetap. Dalam hal membeli saja dari perusahaan lain maka beban biaya yang ditanggung oleh perusahaan hanya berupa biaya variabel saja yaitu setinggi harga beli persatuan barang yang dibutuhkan itu.⁴⁰

g. Pengendalian Tenaga Kerja

1) Permasalahan tenaga kerja

Tenaga kerja adalah daya kerja fisik maupun mental yang merupakan sumbangsih manusia untuk menghasilkan suatu produk dan jasa tertentu.⁴¹ Tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan menjadi barang jadi yang dikehendaki oleh perusahaan. dalam hal ini tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi yang berbeda dengan bahan baku serta mesin-mesin. Perbedaan itu terletak pada sifat tidak dapat disimpannya tenaga kerja itu. Disamping itu tidaklah seperti bahan baku tenaga kerja tidak mudah untuk ditunjukkan kaitannya dengan produk akhir. bahan dasar yang selalu melekat pada produk yang diproduksi kan dapat dengan mudah di tunjukkan kaitanya dengan produk akhir itu. Di samping wujud bahan bakunya itu maka tidak

⁴⁰ *Ibid.*, 251.

⁴¹ Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 207.

jarang dapat diketahui pula jumlah serta berat bahan baku yang membentuk barang jadi tersebut.

Pengendalian tenaga kerja ini meliputi beberapa aspek antara lain:

- a) Pengadaan tenaga kerja
- b) Hubungan perburuhan.
- c) Pemakaian jam kerja
- d) Kesejahteraan
- e) Peningkatan efisiensi kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan tentu saja haruslah selalu di adakan hal ini penting karena pengadaan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan pada setiap saat dapat berkembang sesuai dengan perkembangan perusahaan. Perkembangan perusahaan tentu saja akan mengakibatkan perkembangan kebutuhan tenaga kerja dan mungkin pula akan mengubah jenis serta jumlah kebutuhan tenaga itu. Oleh karena itu kita harus selalu mengadakan Analisa terhadap tenaga kerja yang ada serta tuntutan kebutuhan yang semakin berkembang.⁴²

2) Motivasi kerja

Seperti telah kita ketahui bahwa di dalam manajemen harus terjadi adanya kerjasama antar individu atau bagian agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sedangkan setiap individu

⁴² Indriyono Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, 267.

memiliki tujuan sendiri-sendiri yang mungkin berlainan atau tak seiring dengan tujuan bersama.

Motivasi untuk bertindak atau baik itu yang bersifat partisipatif atau pun yang bersifat non partisipatif sangat dipengaruhi oleh persepsi seseorang tersebut terhadap lingkungan.

Adapun persepsi itu akan timbul dari suatu rangkaian proses yang terus-menerus dari:

- a) Perhatian
- b) Pengamatan
- c) Tanggapan
- d) Imajinasi
- e) Ingatan
- f) Pemikiran
- g) Motivasi

Timbulnya motivasi untuk melakukan suatu tindakan oleh seseorang selalu dimulai dari adanya perhatian seseorang tersebut terhadap sesuatu. selalu timbul adanya perhatian maka berulang kemudian akan mencoba untuk mengamati dengan seksama. Oleh karena itu manajer harus selalu menimbulkan dorongan kerja atau motivasi kerja yang tinggi kepada karyawan untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pertanyaan yang paling penting dalam hal ini

adalah bagaimana cara manajer untuk menimbulkan motivasi kerja bagi para karyawan tersebut.⁴³

h. Pengawasan Mutu.

Kebutuhan akan pengawasan mutu timbul setelah revolusi industri. Oleh karena proses produksi dikerjakan dengan mesin, menimbulkan dua persoalan, yaitu :

- 1) Penggunaan mesin mulai menggantikan atau mengurangi kebutuhan dan penggunaan tenaga-tenaga atau tukang-tukang yang mempunyai keahlian yang tinggi.
- 2) Produksi barang-barang secara besar-besaran saling memerlukan pertukaran, sehingga selanjutnya dibutuhkan keseragaman dari komponen-komponen untuk memudahkan merakitnya.

Adapun yang dimaksudkan dengan pengawasan mutu adalah kegiatan yang memastikan apakah kebijaksanaan dalam hal mutu (standar) dapat tercermin dalam hasil akhir. Dengan perkataan lain pengawasan mutu merupakan usaha untuk mempertahankan mutu/kualitas dari barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan. Dalam pengawasan mutu ini, semua prestasi barang dicek menurut standar, dan semua penyimpangan-penyimpangan dari standar dicatat serta dianalisis dan semua penemuan-penemuan dalam hal ini dipergunakan sebagai umpan

⁴³ *Ibid.*, 269-267.

balik untuk para pelaksana sehingga mereka dapat melakukan tindakan-tindakan perbaikan untuk produksi pada masa-masa yang akan datang.⁴⁴

2. Kendala Operasional

Kendala yang sering terjadi dalam manajemen operasional adalah sebagai berikut:

a. Permasalahan dalam perencanaan produk.

Produk yang dijual atau dipasarkan hendaknya produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga dengan demikian maka konsumen akan merasa puas. Hanya dengan kepuasan konsumen itulah perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Sebaliknya apabila konsumen tidak merasa puas terhadap produk yang dibelinya maka mereka akan meninggalkan perusahaan kita dan kita akan kehilangan langganan serta akhirnya kita akan menderita kerugian. Jadi kepuasan konsumen haruslah menjadi dasar utama bagi perancangan strategi produk.⁴⁵

b. Permasalahan tenaga kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan tentu saja haruslah selalu diadakan, hal ini penting karena pengadaan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan pada setiap saat dapat berkembang sesuai dengan perkembangan perusahaan.

⁴⁴ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 209-210.

⁴⁵ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, 65.

Faktor lainnya yang harus diperhatikan adalah kesejahteraan karyawan. Faktor ini menyangkut tingkah upah yang diperoleh sebagai sumber penghasilannya dan penghasilan-penghasilan lain. Akan tetapi dalam hal ini akan menyangkut pula masalah hubungan perburuhan yang serasi, serta kemungkinan mendapatkan latihan-latihan guna meningkatkan ketrampilan yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan penghasilannya.⁴⁶

c. Permasalahan persediaan

Adapun beberapa permasalahan dalam bidang persediaan adalah,⁴⁷

- 1) *Stock* barang digunakan sering habis tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan, ini secara umum disebabkan karena pesanan (order) yang diterima ternyata melebihi dari perkiraan.
- 2) Bahan baku persediaan digudang cepat mengalami kerusakan atau kadaluarsa.
- 3) Manajer gudang kadang kala menempatkan pegawai bagaikan gudang yang ternyata tidak memiliki tingkat kejujuran yang sesuai diharapkan.
- 4) Pihak perusahaan dituntut harus selalu mengikuti standard mutu yang berlaku baik di dalam negeri dan di luar negeri terutama jika produk tersebut sudah memasuki pasar ekspor.
- 5) Bahwa pihak manajer pergudangan dan manajer produksi harus berkerja sama untuk menentukan bahwa setiap makanan dan

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Operasi dan Produksi*, 112.

minuman yang dipasarkan harus mendapat izin dari Depkes dan ijin/pendaftaran dari Dirjen POM.

- 6) Terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan dibagian gudang, termasuk kasus terjadinya kebakaran gudang.
- 7) Resiko perubahan iklim global atau dampak timbulnya *global warming*.
- 8) Kondisi fluktuasi mata asing dan pengaruhnya terhadap mata uang *domestic*.
- 9) Terjadi kekacauan politik sehingga menyebabkan terganggunya pasokan bahan baku kebagian persediaan.
- 10) Produk yang dihasilkan sangat tergantung kepada hasil alam seperti pertanian, sehingga jika terjadi gagal panen, seperti banjir, terserang hama, dan lain-lainnya akan menggagu produksi serta harga bahan mentah akan mengalami kenaikan.

d. Permasalahan dalam pengawasan

Dalam rangka menciptakan suatu model pengawasan yang baik maka dibuatnya sistem pengawasan. Sistem pengawasan bertujuan untuk mementuk suatu model kerja pengawasan dengan mengacu pada aturan-aturan yang berlaku dan diharapkan. Namun dalam kenyataannya sering sisitem pengawasan tersebut tidak bisa berlangsung atau dijalankan secara baik atau dengan kata lain sistem pengawasan tersebut mengalami penolakan dari pihak-pihak tertentu. Tentunya penolakan terhadap suatu sistem dianggap sebagai sebuah

hambatan, dan dalam kenyataannya penolakan tersebut disebutkan oleh berbagai sebab.⁴⁸



⁴⁸ *Ibid.*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya: prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁹

Penelitian ini berbentuk deskriptif. Deskriptif disini adalah penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk melakukan penelitian secara rinci dan mendalam melalui pemaparan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

penggambaran, serta menentukan fakta-fakta terhadap Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian secara kualitatif karena pada dasarnya ada tiga unsur utama yang terkandung dalam penelitian kualitatif yaitu: data akurat yang bersumber dari wawancara dan pengamatan, penelitian kualitatif terdiri dari berbagai prosedur analisis yang digunakan untuk mendapatkan temuan atau teori. Selain itu penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kelompok, individu dan organisasi. Serta terdapat beberapa alasan lain mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif diantaranya adalah: kemantapan penelitian berdasarkan pengalaman penelitiannya, banyak penelitian yang dianjurkan untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Alasan lain mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sifat dari permasalahan yang diteliti, karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui serta mendeskripsikan efisiensi biaya produksi maka lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang segala sesuatu yang masih sedikit diketahui, serta dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode penelitian kuantitatif.⁵⁰

Sedangkan dalam penelitian ini. Jenis penelitian menggunakan *field research* (penelitian lapangan), yaitu lebih menitik beratkan pada kepada hasil pengumpulan data dari informan atau responden yang telah ditentukan.

⁵⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013), 5-7.

Penelitian ini dilakukan di Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Adapun informan yang dimaksud adalah pemilik serta karyawan Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya.⁵¹

Lokasi penelitian bertempat di Desa purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti ingin mengetahui seperti apa Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) di Desa Purwoasri, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dan Gumukmas Multifarm (GMF) adalah satu-satunya perusahaan yang berada di Desa Purwoasri, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, sehingga bisa mendapatkan apresiasi dan juga sambutan positif dari kepala dinas peternakan Kabupaten Jember.⁵²

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah usaha produksi pakan ternak pada Gumukmas Multifarm. Dalam hal menentukan subyek penelitian sebagai sumber informan peneliti menggunakan teknik sampel (*Purposive Sampling*).

⁵¹ *Ibid.*, 46

⁵² Agus, *wawancara*, Gumukmas, 09 Juli 2018

Purposive merupakan penarikan informan didasarkan pada tujuan, sehingga tidak dapat dilakukan secara acak. Pada tahap awal ditentukan key informan yang dipandang mengetahui masalah yang ingin diteliti berdasarkan kajian yang cermat, kemudian sampel bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan informasi/data yang ingin digali, sehingga besarnya sampel bersifat *snowball* (bola salju) yang makin membesar seiring dengan berjalannya penelitian serta perlu melengkapi data yang diperlukan sampai dicapai situasi dimana penambahan informasi tidak ada.⁵³ Adapun informan sebagai berikut:

1. Pemilik Gumukmas multifarm : Agus Solehul Huda, S.Pt
2. Manager operasional : M. Ardi Wiranata
3. Spv. Bid pakan : Erdin
4. Operator pakan : Ahmad Tamami

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada permasalahan yang akan dikaji. Demikian pula, dalam pemilihan permasalahan yang akan dikaji, peneliti hendaknya sudah memikirkan kemungkinan dapat dikumpulkannya data yang diperlukan.⁵⁴ Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap mengumpulkan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Jika salah dalam

⁵³ Saharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 189.

⁵⁴ Murti Sumarni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2006), 85.

metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak mempunyai kredibilitas, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik.

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara (*interview*):

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁵ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung.⁵⁶

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang atau kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti tidak ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data (pemilik usaha) dan juga tidak ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi non-partisipan

⁵⁵Djam'an satori. Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),104.

⁵⁶Amirul Hadi & Hariyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 129.

ini, maka data yang diperoleh akan lengkap. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan manajemen operasioanal usaha pakan ternak Gumukmas Multifarm (GMF).
 - b. Letak geografis produksi pakan ternak Gumukmas Multifarm (GMF).
2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Dalam melakukan kegiatan wawancara yang dapat dilakukan, yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam sebenarnya sama dengan wawancara tidak terstruktur yang mana informan bebas menjawab pertanyaan dari peneliti akan tetapi ada perbedaan antara kedua. Jika wawancara mendalam dilakukan dengan mendalami informasi dari seorang informan dan perlu dilakukan secara berulang, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yang tidak mendalami informasi dan cukup dilakukan hanya satu kali.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, karena wawancara yang dilakukan tidak hanya satu kali melainkan berulang kali demi mendapatkan informasi yang akurat baik dari pemilik dan karyawan Gumukmas Multifarm (GMF).

⁵⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

⁵⁸Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 136-137.

Adapun data yang diperoleh melalui metode ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya perusahaan
- 2) Hari dan jam kerja perusahaan
- 3) Volume produksi harian dan mingguan perusahaan
- 4) Manajemen operasional perusahaan
- 5) Proses produksi perusahaan
- 6) Permasalahan yang dihadapi perusahaan
- 7) Solusi yang dilakukan perusahaan

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu model pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya.⁵⁹ Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Adapun bentuk data yang ingin diperoleh dari dokumen tersebut adalah:

- a. Sejarah Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
- b. Visi dan Misi Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
- c. Letak geografis Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

⁵⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 105.

- d. Struktur organisasi Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
- e. Proses produksi Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
- f. Produk pakan ternak Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁰

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang diambil adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya.⁶¹

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Langkah-langkah dalam analisis data deskriptif yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data. Data yang sudah direduksi data akan lebih memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

⁶¹*Ibid.*, 62.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau Verifikasi hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dalam hal ini peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau presentase seperti penelitian kuantitatif.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data remuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara lebih mendalam, *triangulasi*

(menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*)⁶²

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah *triangulasi sumber* yaitu untuk menguji kredibilitas data dari tiga sumber berbeda. Dari tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama yang berbeda, dan spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁶³ Hal itu dapat dicapai dengan jalan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

⁶² Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 47.

⁶³ Sugiyono, *Metode penelitian*, 373.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Cet 11* (Bandung : CV Alfabeta, 2010), 337.

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menentukan lokasi penelitian yaitu di Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.
 - b. Memilih informan yaitu pemilik dan karyawan perusahaan.
2. Taham Pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data antara lain adalah pemilik dan karyawan Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Dan Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Gumukmas Multifarm (GMF).

Gumukmas Multifarm atau sering disebut dengan GMF merupakan usaha dari salah satu kelompok ternak yang berpusat di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Pemilik dan pendiri GMF ini adalah Agus Sholehul Huda yang mana GMF sendiri merupakan bagian dari sejarah UD. Surya Bayu Buana Unggas (SBBU) yang menjadi usaha induk yang berdiri sejak 1999. Kemudian berkembang sampai saat ini menjadi Gumukmas Multifarm (GMF) yang berdiri mulai 2010.⁶⁵

Gumukmas Multifarm memperoleh izin usaha perdagangan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dengan nomor induk berusaha (NIB) 8120218062053 yang dikeluarkan tanggal 25 Oktober 2018. Sektor usaha Gumukmas Multifarm berupa produksi pakan ternak dan hasil peternakan seperti, domba, sapi dan ayam.

Perusahaan yang didirikan oleh bapak Agus ini sudah mendapatkan dua penghargaan nasional dari Presiden Republik Indonesia pada tahun 2011 dan 2012 sebagai Penghargaan Ketahanan Pangan Adhikarya. Penghargaan ini merupakan apresiasi bagi supaya dan prestasi luar biasa yang dicapai perseorangan atau kelompok dalam rangka

⁶⁵ Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 09 Juli 2018.

perwujudan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan.

Produksi pakan ternak GMF berasal dari limbah pertanian yang mempunyai banyak protein dan nutrisi tinggi seperti batang dan kulit kedelai, tonggol jagung, kulit kopi, katul beras, dan kangkung. Pemasaran pakan ternak GMF langsung di kirim pada kemitraan serta di luar kemitraan mencakup wilayah hampir seluruh Kabupaten di Jawa Timur.

2. Visi dan Misi Gumukmas Multifarm (GMF).

a. Visi

Menjadi usaha yang berkembang di dalam sektor peternakan yang profesional , tangguh , efisien , jujur , berteknologi dan berusaha semaksimal mungkin memberikan kualitas yang terbaik bagi masyarakat

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketersediaan bahan pangan asal ternak untuk memenuhi kebutuhan dan kecukupan gizi masyarakat menuju kecukupan gizi protein hewani.
- 2) Meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat peternakan yang berperan aktif dalam kegiatan usaha peternakan yang berbasis agribisnis.
- 3) Membangun sistem kelembagaan usaha tani ternak yang tangguh dan mampu menjalin pola kemitraan guna pengembangan

peternakan dalam pemasaran produk unggulan serta melestarikan komoditi dan populasi ternak nuftah daerah.

- 4) Menggunakan teknologi tepat guna yang berwawasan ramah lingkungan didukung dengan pembinaan berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan produk dalam negeri yang unggul yang berdaya saing tinggi untuk menghadapi pasar global.⁶⁶

3. Letak Geografis Gumukmas Multifarm (GMF).

Gumukmas Multifarm (GMF) terletak di Jl. Sultan Agung No. 42 Dusun Krajan Rt. 002 Rw. 002 Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Gumukmas Multifarm memiliki area tanah dengan luas sekitar 1,5 ha yang terdiri dari 3 bangunan produksi pakan ternak dan 5 bangunan ternak domba dan ayam.⁶⁷

Kecamatan Gumukmas terletak di wilayah Jember selatan yang berbatasan dengan Kecamatan Puger sebelah timur, Kecamatan Kencong sebelah barat, Kecamatan Umbulsari sebelah utara, dan Pulau Nusa Barong sebelah selatan. Kecamatan gumukmas memiliki 8 desa yang terdiri dari:

- a. Desa Bagorejo
- b. Desa Gumukmas
- c. Desa Kepanjen
- d. Desa Karangrejo
- e. Desa Mayangan

⁶⁶ Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 09 Juli 2018.

⁶⁷ Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 09 Juli 2018.

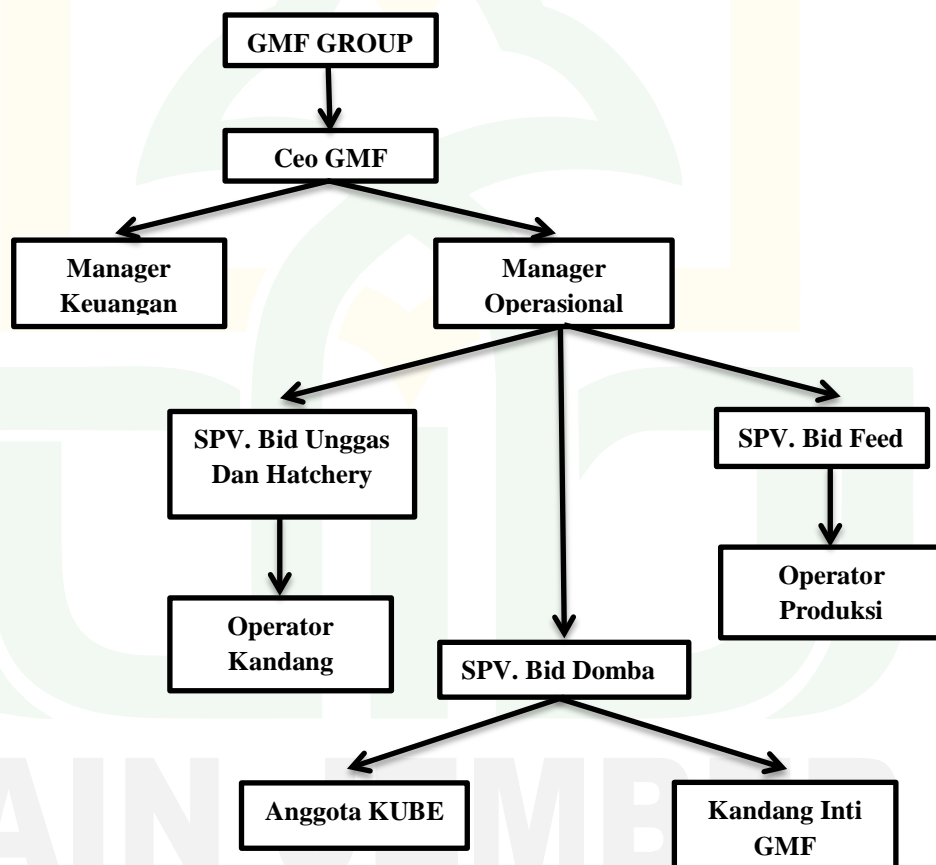
f. Desa Menampu

g. Desa Purwoasri

Keadaan masyarakat gumukmas mayoritas berprofesi sebagai petani dengan sampingan antara beternak sapi, ayam, dan kambing.

4. Struktur Organisasi Gumukmas Multifarm (GMF).

Bagan 4.1
Struktur organisasi Gumukmas Multifarm (GMF)
Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember



Keterangan :

- | | |
|---------------------|----------------------|
| 1. CEO | : Agus Sholehul Huda |
| 2. Manager Keuangan | : Umi Kusumawati |

3. Manager Operasional : M. Ardi Wiranata
4. Spv. Bid Unggas dan Hatchery : M. Romi Fadillah
5. Spv. Bid Pakan : Erdin
6. Spv. Bid Domba : Link MPO
7. Operator Kandang Domba : Moch Riski Maulana
8. Operator Kandang Unggas : M. Juli
9. Operator Pakan : Ahmad Tamami Cs⁶⁸

5. Hari dan Jam Kerja Gumukmas Multifarm (GMF).

Setiap perusahaan pasti mempunyai jadwal hari dan jam kerja yang pasti, karena dengan adanya jadwal kerja yang pasti masing-masing pihak yang berkepentingan akan merasa tidak dirugikan.

Gumukmas Multifarm beroperasi setiap hari, dengan jam kerja karyawan mulai pukul 07.00-16.00 WIB dengan memberikan waktu istirahat mulai pukul 11.30-13.00 WIB.⁶⁹

6. Proses Produksi Pakan Ternak Gumukmas Multifarm (GMF).

a. Bahan baku

Bahan baku produksi pakan ternak berasal dari limbah pertanian dan campuran bahan impor. Bahan limbah pertanian di peroleh dari petani di sekitaran Jember yang berupa, slemper jagung, dedek padi, rendeng kedelai, rendeng kangkung, bungkil kopra, dan tetes. Sedangkan bahan yang impor berupa Dried Distillers Grains

⁶⁸ Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 09 Juli 2018.

⁶⁹ Ardi, *Wawancara*, Gumukmas, 24 Juli 2018

With Soluble (DDGS), Cron Gluten Feed (CGF), dan Pollad yang di peroleh dari importir PT. Berkah di Sidoarjo.

b. Pengeringan

Bahan baku yang di produksi semua harus dalam keadaan kering, ini bertujuan agar hasil produksi pakan ternak dapat bertahan lama pada waktu disimpan dan terhindar dari penjamuran. Bahan baku kedelai dan kangkung yang di peroleh dari petani rata-rata masih keadaan basah, jadi sewaktu bahan baku sudah diperoleh harus dikeringkan dulu dengan cara penjemuran. Penjemuran berlangsung 3-5 hari tergantung pada keadaan cuaca.

c. Penghancuran

Pada tahap ini bahan-bahan yang sudah dikeringkan kemudian dihancurkan terlebih dahulu dengan mesin selep. Ini bertujuan agar waktu pakan di konsumsi ternak mudah dicerna. Dalam tahap ini bisa dilakukan dua kali dalam seminggu tergantung pada kebutuhan dan persedian gudang.

d. Pencampuran

Pencampuran bertujuan untu mencampurkan semua bahan baku dan bahan tambahan dengan komposisi tertentu untuk menjadi pakan. Pencampuran dilakukan berdasarkan formula atau ramuan pakan ternak yang akan diproduksi. Sebelum dicampur semua bahan ditimbang dengan timbanagan otomatis yang terdapat pada mesin

pencampur dan kemudian dicurahkan kedalam mesi pencampur untuk di campur dan diaduk dengan vitamin dan mineral.

e. Pendinginan

Pendinginan bertujuan untuk mendinginkan pakan dan kelembaban pada pakan akibat proses pencampuran. Karena pakan yang masih panas dan mengandung kadar air tinggi akan mudah terserang jamur sehingga produk tidak tahan lama. Pakan didinginkan di mesin dua blower, blower pertama mengalirkan udara dingin ke pakan, sedangkan blower kedua menghisap dan mengalirkan udara panas ke udara bebas.

f. Pengayaan

Proses pengayaan bertujuan untuk memisahkan pakan yang sesuai dengan ukuran dan yang melebihi ukuran. Pakan yang sesuai ukurannya langsung dicurahkan ke penampungan untuk dikemas, sedangkan yang melebihi ukuran dibawa kembali ke proses sebelumnya untuk di proses ulang

g. Pengemasan

Produk jadi berupa pakan kemudian dicurakan dari tempat penampungan masing-masing kedalam karung plastik sambil ditimbang di timbangan manual dengan berat 50 kg tiap karung, kemasan produk jadi kemudian dijahit dengan mesin jahit secara

otomatis dan di angkut ke gudang penyimpanan dengan kendaraan sorong.⁷⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus-menerus untuk memvalidasi atau menguji teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijalankan oleh peneliti. Baik itu laporan hasil observasi, *interview*, dan perolehan data selama dari dokumentasi yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

Penyajian data dari peneliti sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktifitas-aktifitas yang dilakukan peneliti dilapangan (tempat Gumukmas Multifarm). Sehingga data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dituangkan kedalam laporan penelitian ini.

Maka adapun penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Manajemen operasional bagi perusahaan bertujuan mengatur penggunaan *resources* (faktor-faktor produksi) yang ada baik yang berupa, bahan, tenaga kerja, mesin-mesin dan perlengkapan, sedemikian rupa sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Setiap pengusaha menginginkan keuntungan yang besar dan maksimal dari usahanya. Keuntungan yang besar dapat diperoleh dari

⁷⁰ Ardi, *Wawancara*, Gumukmas, 24, Juli 2018.

proses usaha yang berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu setiap usaha sejak awal sudah dipertimbangkan ke depan akan berjalan atau tidak, berkembang atau tidak, seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus selaku pemilik Gumukmas Multifarm bahwa:

Usaha ini memang diluar pemikiran saya sebelumnya. Dulu saya usaha unggas mulai tahun 1999 sampai 2011, dan saya dikenalkan oleh teman saya usaha ini, prospek kedepan usaha ini seperti apa dan akhirnya tertarik, singkat waktu saya mencoba berternak domba untuk penggemukan dan belajar-belajar, akhirnya saya berfikir untuk membuat pakan sendiri yang tidak tergantung pada rumput di alam. Dan akhirnya jadi sampai seperti ini.⁷¹

Kegiatan operasional adalah merupakan interaksi bahan dasar, bahan-bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapan yang dipergunakan. Pada usaha pakan ternak Gumukmas Multifarm manajemen operasional yang dilakukan yaitu:

a. Perencanaan produk

Adapun strategi produk adalah suatu strategi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan produk yang dipasarkannya. Produk yang dipasarkan atau dijual hendaknya produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga dengan demikian maka konsumen akan merasa puas. Seperti pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Agus selaku pemilik Gumukmas Multifarm bahwa:

Usaha pakan ternak ini mulanya hanya untuk kebutuhan ternak domba saya, sebagai pengganti pakan dari rumput-rumputan, kemudian saya mengenalkan produk saya ini kepada teman-teman kemitraan dan mendapatkan respon yang

⁷¹ Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 16 Juli 2018.

baik, akhirnya teman-teman kemitraan tertarik dengan produk saya. Dengan berjalannya waktu banyak dari luar kemitraan juga memakai pakan ternak dari kami.⁷²

Sependapat dengan pernyataan di atas, Bapak Ardi selaku manager operasional memaparkan pada kegiatan wawancara:

Saya kenal Pak Agus dan usaha ini berawal dari penelitian tugas akhir kuliah saya di Gumukmas Multifarm, kemudian saya diajak untuk membantu mengembangkan usaha pakan ternak ini. Berkembangnya produksi pakan ini memang diluar perkiraan, yang awalnya hanya untuk kebutuhan sendiri, malah berkembang dan terjual luas ke masyarakat.⁷³

Perencanaan produk yang dilakukan pada Gumukmas Multifarm merupakan pengembangan produk baru. Pengolahan limbah pertanian menjadi pakan ternak merupakan inovasi yang tepat dan kebutuhan pasar akan produk pakan ternak ini sangat banyak.

b. Penentuan Lokasi Pabrik

Tempat proses produksi diletakkan dan dibangun di daerah yang relative baik bagi kepentingan perusahaan yang bertujuan memaksimalkan keuntungan. Penempatan pabrik yang baik dengan sendirinya akan menyumbang banyak dalam usaha-usaha pengusaha meminimumkan biaya. Seperti pemaparan yang disampaikan oleh

Bapak Agus selaku pemilik Gumukmas Multifarm bahwa:

Saya menempatkan usaha pakan ternak ini di bekas kandang-kandang unggas yang memang sudah lama tidak difungsikan. Jadi tidak perlu membangun lagi bangunan untuk tempat produksi, dengan memanfaatkan bangunan yang tidak terpakai.⁷⁴

⁷² Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 16 Juli 2018.

⁷³ Ardi Winarata, *Wawancara*, Gumukmas, 24 Juli 2018

⁷⁴ Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 16 Juli 2018.

Selanjutnya pemaparan dari bapak erdin selaku Spv. Bidang pakan memaparkan pada kegiatan wawancara:

Penempatan lokasi produksi pakan ini sangat tepat, pasalnya kita tidak perlu membangun rumah produksi dan menghemat biaya produksi, dengan memanfaatkan gedung yang tak terpakai sehingga dapat berfungsi lagi.⁷⁵

Sesuai pernyataan di atas, Bapak Ardi selaku manager operasional juga memaparkan bahwa:

Pemanfaatan gedung-gedung ini dapat dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya. Jarak gedung antara gedung yang tidak terpakai juga dekat sehingga mempermudah usaha pakan ternak ini.⁷⁶

Dari keterangan narasumber di atas dapat diketahui bahwa penentuan lokasi usah pakan ternak pada Gumukmas Multifarm ditempatkan pada bangunan-bangunan bekas kandang unggas yang sudah tidak beroperasi.

c. Luas dan pola produksi

Luas produksi merupakan jumlah atau volume hasil produksi yang seharusnya diproduksi oleh suatu perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu maka luas produksi ini juga harus direncanakan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Seperti pemaparan yang disampaikan Bapak Agus selaku pemilik Gumukmas Multifarm pada kegiatan wawancara:

Jumlah produksi pakan kita setiap tahunnya selalu meningkat, ini disebabkan karena jumlah permintaan selalu bertambah, tahun 2016 hanya mampu memproduksi hanya 100 ton, tetapi

⁷⁵ Erdin, *Wawancara*, Gumukmas, 31 Juli 2018.

⁷⁶ Ardi, *Wawancara*, Gumukmas, 24 Juli 2018

dipertengahan tahun 2018 ini kita sudah memproduksi hampir 500 ton.⁷⁷

Dalam menghadapi permintaan yang berfluktuasi secara musiman perusahaan akan berpikir untuk memenuhinya dengan dua kemungkinan yaitu pola produksi bergelombang dan pola produksi konstan. Ini bertujuan mengatur produksi kita untuk dapat memenuhi kebutuhan permintaan yang berfluktuasi tersebut. Seperti pernyataan dari Bapak Ardi selaku manager operasional dalam kegiatan wawancara:

Kita memproduksi pakan mengikuti kebutuhan pasar, mengikuti arus pasar. Tapi kalau setiap harinya kita tetap produksi karena kita kan juga memakai pakan kita juga tapi dengan jumlah yang tidak terlalu besar antara 1-3 ton saja itu juga melihat kapasitas gudang.⁷⁸

Dari keterangan narasumber di atas dapat diketahui bahwa luas produksi Gumukmas Multifarm setiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan untuk pola produksi pada Gumukmas Multifarm memakai pola produksi konstan ini dikarenakan volume produksi pakan ternak setiap hari beroperasi tetapi volume permintaan pakan ternak konsumen mengalami fluktuasi.

d. Penentuan letak fasilitas produksi dalam pabrik

Penempatan fasilitas produksi sangat penting sebab merupakan usaha membantu meminimumkan biaya produksi. Gerak-gerak badan yang tidak perlu mengakibatkan tambahan pengeluaran-pengeluaran, dengan demikian di dalam pabrik perlu *layout* seefisien

⁷⁷ Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 16 Juli 2018.

⁷⁸ Ardi, *Wawancara*, Gumukmas, 24 Juli 2018.

mungkin. Seperti pemaparan dari Bapak Ardi selaku manager operasional pada kegiatan wawancara:

Pengaturan posisi mesin-mesin sudah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah proses produksi berlangsung. Jadi sejak awal kita sudah membuat layout usaha pakan ternak ini.⁷⁹

Selanjutnya pernyataan juga dari Bapak Erdin selaku spv. Bid pakan menjelaskan pada kegiatan wawancara:

Proses produksi yang maksimal juga didukung oleh penataan proses produksi dilakukan. Penataan yang tepat sangat membatu kita dalam melakukan proses produksi.⁸⁰

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Tamami selaku kayawan juga memaparkan pada kegiatan wawancara:

Dulu kita masih menggunakan satu gedung yang kecil disana semua dijadikan satu mulai dari bahan-bahan, pencampuran, gudang tapi saat ini kita masih buat pakan sedikit tidak seperti saat ini, akhirnya atasan merombak semua hingga seperti saat ini.⁸¹

Dari keterangan narasumber di atas dapat diketahui bahwa penempatan fasilitas pada usaha pakan ternak Gumukmas Multifarm sudah dirancang mulai awal usaha, dengan tujuan mempermudah proses produksi, meminimalisir biaya produksi, mendapatkan hasil yang maksimal.

e. Penerangan, suara ribut, dan udara dalam pabrik

Pada sebuah perusahaan perlu diperhatikan komponen-komponen dari lingkungan pekerjaan bagi seorang karyawan seperti penerangan, panas atau udara dan suara ribut atau bunyi gaduh.

⁷⁹ Ardi, *Wawancara*, Gumukmas, 24 Juli 2018.

⁸⁰ Erdin, *Wawanacara*, Gumukmas, 31 Juli 2018

⁸¹ Tamami, *Wawancara*, Gumukmas, 07 Agustus 2018

Komponen-komponen ini secara terpisah-pisah umumnya mempunyai peranan yang cukup penting bagi para pegawai atau karyawan terutama dalam menciptakan suasana kerja yang baik dalam pabrik. Seperti pemaparan dari Bapak Agus selaku pemilik Gumukmas Multifarm pada kegiatan wawancara:

Karena ini bekas bangunan unggas jadi otomatis fasilitas seperti, lampu dan angin-angin sudah ada, tetapi kita menambah lagi lubang angin-angin untun sirkulasi udara masuk.⁸²

Selanjutnya pemaparan juga dari Bapak Ardi selaku manager operasional pada kegiatan wawancara:

Karena saat ini kita proses penyampuran dengan cara manual jadi suara bising mesin hanya terjadi saat proses pengacuran saja. Itu pun dilakukan tidak setiap hari.⁸³

Dari keterangan narasumber di atas dapat diketahui bahwa penerangan, suara ribut dan udara dalam pabrik sudah diperhatikan oleh perusahaan. Gumukmas Multifarm juga memperhatikan masyarakat, agar proses produksi pakan ternak tidak mengganggu aktifitas masyarakat disekitar.

f. Pengawasan bahan

Pembelian bahan yang teratur akan membawa akibat-akibat yang positif. Pengendalian terhadap bahan akan dapat menjamin efisiensi penggunaan material. Ketidakefisienan dalam pemakaian bahan akan sangat berpengaruh atas tingginya harga pokok barang

⁸² Agus, *Wawanacara*, Gumukmas, 16 Juli 2018.

⁸³ Ardi, *Wawancara*, Gumukmas, 24 Juli 2018.

yang dihasilkan. Seperti pemaparan dari Bapak Agus selaku pemilik Gumukmas Multifam pada kegiatan wawancara:

Kita mengambil bahan baku pakan dari limbah pertanian di petani di jember dalam keadaan kering dan ada juga yang basah. Kita sudah ada langganan dari para petani, jadi kita sudah tau kualitas bahan baku. Bahan baku kita dapatkan lewat pesanan ke para petani. Kita telvon nego harga, baru jemput sudah.⁸⁴

Sesuai dengan pernyataan di atas, Bapak Ardi selaku manager operasional memaparkan pada kegiatan wawancara:

Bahan baku datang 2-3 kali perbulan, tergantung stok bahan baku yang ada saja. Saat bahan baku itu datang kita selalu mengecek bahan baku tersebut terutama kualitas bahan baku tersebut, kita pernah menemukan bahan baku janggal jagung itu kotor bercampur dengan tanah. Itu membuat kerja dua kali harus membersihkan lagi. Dari situ kita saat ini mengawasi betul-betul bahan baku yang datang.⁸⁵

Dari keterangan narasumber di atas dapat diketahui bahwa Gumukmas Multifarm membeli bahan baku pakan ternak dari limbah pertanian para petani yang ada di Kabupaten Jember. Bahan baku diperoleh dalam keadaan kering dan basah. Pengawasan selalu dilakukan saat bahan baku datang bertujuan untuk menjaga kualitas produk pakan ternak.

g. Pengendalian tenaga kerja

Tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan menjadi barang jadi yang dikehendaki oleh perusahaan. Tenaga kerja yang dibutuhkan tentu saja haruslah selalu diadakan, hal ini penting karena pengadaan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh

⁸⁴ Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 16 Juli 2018

⁸⁵ Ardi, *Wawancara*, Gumukmas, 24 Juli 2018

perusahaan pada setiap saat dapat berkembang sesuai dengan perkembangan perusahaan. Seperti pemaparan dari Bapak Agus selaku pemilik Gumukmas Multifam pada kegiatan wawancara:

Karyawan kita berasal dari masyarakat sekitar sini. Bekerja selama 7 jam sehari dimulai pukul 07.00 – 14.00 wib. Dengan istirahat 2 jam mulai pukul 11.00 – 01.00 itu sudah peraturan perusahaan mulai dulu. Dan juga kita setiap bulannya memberikan evaluasi kepada karyawan terhadap kerjanya.⁸⁶

Tenaga kerja yang dibutuhkan maka perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan mengkoordinasikan kerja yang dilakukan. Usaha untuk memelihara tenaga kerja yang dimiliki dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pemberian motivasi, pemberian insentif, pemberian jaminan sosial, dan lain-lain. Seperti pemaparan dari Bapak Ardi selaku manager operasional pada kegiatan wawancara:

Karyawan selalu diberikan motivasi kerja, setiap bulan kita selalu mengumpulkan karyawan untuk evaluasi kerja, ini bertujuan agar para karyawan semangat akan pekerjaannya dan dapat menghasilkan produk yang maksimal.⁸⁷

Sesuai pernyataan di atas, Bapak Tamami selaku karyawan memaparkan pada kegiatan wawancara:

Pak Agus selalu perhatian dengan kita, kita sering diberi bonus apabila pekerjaan kita baik, dan beliau juga sering memberi masukan jika ada yang salah dari pekerjaan kita.⁸⁸

Dari keterangan narasumber di atas dapat diketahui bahwa Gumukmas Multifarm merekrut karyawan dari masyarakat sekitar

⁸⁶ Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 16 Juli 2018

⁸⁷ Ardi, *Wawancara*, Gumukmas, 24 Juli 2018

⁸⁸ Tamami, *Wawancara*, Gumukmas, 07 Agustus 2018

perusahaan. Agar hasil produksi yang dihasilkan maksimal maka Gumukmas Multifarm melakukan tindakan-tindakan seperti pemberian motivasi kerja, evaluasi kerja, pemberian intensif.

h. Pengawasan mutu.

Dalam perusahaan pabrik, istilah mutu diartikan sebagai faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang/hasil yang menyebabkan barang/hasil tersebut sesuai dengan untuk apa barang/hasil itu dimaksudkan atau dipergunakan. Seperti kita ketahui bahwa barang-barang harus dapat sesuai memenuhi beberapa tujuan, dan agar supaya barang-barang tersebut dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan itu maka barang-barang itu harus mempunyai mutu yang tertentu. Seperti pemaparan dari Bapak Agus selaku pemilik

Gumukmas Multifam pada kegiatan wawancara:

Kualitas mutu produk dan kepuasan konsumen menjadi prioritas perusahaan kita. Kita selalu menjamin produk yang di keluarkan dalam keadaan layak dan berkualitas. Ini mungkin juga salah satu kunci kita untuk berwirausaha.⁸⁹

Selanjutnya pemaparan dari Bapak Ardi selaku manager operasional pada kegiatan wawancara:

Produk pakan ini sudah ditentukan takaran dalam setiap bahan baku, jadi apabila ada kekeliruan pasti akan ketahuan, maka dari itu saya sering mencicipi pakan yang sudah jadi apakah sudah pas atau belum.⁹⁰

Sesuai pernyataan di atas, pemaparan dari Bapak Erdin selaku Spv. Bid pakan pada kegiatan wawancara:

⁸⁹ Agus, *Wawanacara*, Gumukmas, 16 Juli 2018

⁹⁰ Ardi, *Wawanacara*, Gumukmas, 24 Juli 2018

Kita selalu menjaga kualitas pakan ternak ini, dimulai dari bahan baku datang sampai bahan pakan ternak jadi semua sudah diawasi.⁹¹

Dari keterangan narasumber di atas dapat diketahui bahwa Gumukmas Multifarm menjaga kualitas serta mutu produk pakan ternak dengan cara memperhatikan mulai bahan baku datang sampai pakan ternak jadi.

2. Kendala dalam Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Dalam memulai usaha, bisnis atau berwirausaha pastinya selalu terdapat rintangan maupun kendala. Disinilah pengusaha diuji ketangguhan dan pengetahuannya dalam strategis berbisnis. Beberapa hal yang menjadi kendala yang dialami Gumukmas Multifarm dalam manajemen operasional usaha pakan ternak adalah sebagai berikut:

a. Kontinuitas dan persediaan bahan baku

Bahan baku digunakan untuk membuat barang jadi. Tidak jarang dibutuhkan lebih dari satu macam bahan baku untuk membuat sebuah produk. Pengadaan bahan baku perlu dilakukan sesera teratur, karena jika tidak akan dapat menimbulkan gangguan terhadap kelancaran proses produksi. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Agus selaku pimpinan Gumukmas Multifarm:

Di setiap usaha itu selalu ada kendala yang dihadapi, begitupula dengan produksi pakan ini. Terutama pada stok

⁹¹ Erdin , *Wawanacara*, Gumukmas, 31 Juli 2018

bahan baku, bahan baku kita mengalami kesulitan mendapatkannya, seperti saat ini ketika belum musim tanam kedelai, maka bahan kedelai sulit didapatkan.⁹²

Sependapat dengan pernyataan di atas, Bapak Ardi selaku manager operasional juga menambahkan:

Saat ini stok bahan baku limbah di petani kita sulit mendapatkannya, ini berakibat proses produksi kita terhambat. Bahan baku terutama kulit kedelai, trus rendeng kangkung ini kita sulit mendapatkan lagi sekitaran jember ini.⁹³

Dari keterangan narasumber di atas dapat diketahui bahwa keberlangsungan dan persediaan bahan baku pakan ternak di gumukmas multifam masih terbatas. Ini menyebabkan produk yang dihasilkan tidak maksimal.

b. Peralatan penunjang produksi pakan

Proses produksi yang terus-menerus berjalan tidak terlepas dari penggunaan mesin dan tenaga kerja yang efektif dan efisien. Pada jaman modern saat ini perkembangan peralatan penunjang produksi sangat membantu menghasilkan produk yang maksimal. Tetapi tidak semua perusahaan mampu menghadirkan peralatan yang menunjang produksi usahannya. Seperti yang disampaikan Bapak Ardi selaku manager operasional dalam kegiatan wawancara:

Dalam menghasilkan sebuah produk yang berkualitas diperlukan peralatan yang memadai. Pada saat ini peralatan yang digunakan dalam proses produksi masih terbatas. Kita masih menggunakan peralatan seadanya seperti skrop, mesin selep dan molen saja. Dulu kita menggunakan molen saat proses pencampuran tapi dengan singkat waktu dan juga jumlah produksi yang semakin meningkat kita mulai

⁹² Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 11 Agustus 2018

⁹³ Ardi, *Wawancara*, Gumukmas, 28 Juli 2018.

kuwalahan. Dan akhirnya kita mengganti proses pencampuran dengan manual dengan menggunakan skrop. Dengan proses manual itu malahan dapat memproses jumlah produksi yang besar dan cepat.⁹⁴

Sependapat dengan pernyataan di atas, Bapak Tamami selaku

operator pakan juga menyampaikan:

Teman-teman merasa kualahan ketika dapat banyak pesanan, kita harus kerja full sehari bahkan dilanjutkan malam hari, meskipun proses pencampurannya sekarang menggunakan skrop tapi kalau sampai 7 ton bahkan lebih rasanya kok berat banget.⁹⁵

Dari keterangan narasumber di atas, dapat diketahui bahwa peralatan yang digunakan dalam produksi pakan ternak di Gumukmas Multifarm masih terbatas. Proses produksi masih menggunakan alat-alat manual seperti skrop untuk mencampur bahan. Bahkan para karyawan dituntut untuk kerja sehari semalam untuk menyelesaikan produksi.

c. Sumber daya manusia (SDM).

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen terpenting yang akan memutar roda perusahaan terus berjalan. Meskipun ini tidak berhubungan langsung dengan keuangan atau pendapatan perusahaan, namun secara tidak langsung dapat berimbas pada kinerja perusahaan. Hal ini karena pada dasarnya sumber daya manusialah yang bergerak mengelolah perusahaan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus selaku pimpinan Gumukmas Multifarm

⁹⁴ Ardi, *Wawancara*, Gumukmas, 28, Juli 2018.

⁹⁵ Tamami, *Wawancara*, Gumukmas, 08 Agustus 2018.

bahwa:

Kita saat ini masih keterbatasan SDM. Perlunya peningkatan SDM yang baik untuk perusahaan ini terutama pada produksi pakan ternak ini. Karyawan masih sulit untuk memahami seberapa pentingnya pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi.⁹⁶

Sesuai dengan pernyataan tersebut, Mas Erdin selaku Spv. Bidang Pakan memaparkan juga pada kegiatan wawancara:

Setiap perusahaan menginginkan usahanya terus berkembang. Berkembangan perusahaan tergantung pada manajemen perusahaan yang dijalankan. Kita kadang repot mengatur karyawan kita, seperti saat salah takaran bahan baku, datang yang terlambat, ini yang sering dilakukan karyawan kita. Memang pendidikan karyawan kita rata-rata lulusan SMP-SMA.⁹⁷

Dari keterangan narasumber di atas, dapat diketahui bahwa kurangnya sumber daya manusia (SDM) di Gumukmas Multifarm mempengaruhi jumlah produk pakan yang dihasilkan, sebagaimana pada proses produksi perlunya karyawan disiplin dalam pekerjaannya.

3. Solusi dalam Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Setiap kendala selalu ada solusi yang dilakukan. Solusi yang dilakukan berbeda-beda tergantung kendala yang dihadapi. Begitupun yang dilakukan Gumukmas Multifarm dalam menangani kendala yang dihadapi dalam manajemen operasional usaha pakan ternak adalah

⁹⁶ Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 11 Agustus 2018

⁹⁷ Erdin, *wawancara*, Gumukmas, 06 Agustus 2018.

sebagai berikut:

a. Memasok bahan baku dari luar kota.

Pembelian bahan baku yang teratur akan membuat proses produksi berjalan terus-menerus. Dan apabila sebaliknya maka proses produksi akan terganggu. Seperti yang disampaikan Bapak

Agus selaku pemilik Gumukmas Multifarm:

Apabila terdapat bahan baku sulit kita dapatkan di daerah Jember sendiri, kita berinisiatif untuk membeli bahan baku di luar kota seperti di Lumajang, meskipun biaya bahan baku menjadi bertambah.⁹⁸

Sesuai dengan pernyataan di atas, Bapak Ardi selaku manajer operasional juga menyampaikan bahwa:

Bahan baku seperti kedelai ini yang susah didapatkan, karena hanya minoritas di Kabupaten Jember yang menanam kedelai, akhirnya apabila kita kehabisan stok untuk daerah jember, kita mengambil bahan baku dari luar Kabupaten Jember baik itu Lumajang, Banyuwangi maupun Bondowoso.⁹⁹

Bapak Erdin selaku Spv. Bid pakan juga menyampaikan pada kegiatan wawancara:

Kita susah jika bahan baku ada yang kurang, jadi proses produksi kita terhambat, menggu bahan baku komplet baru proses produksi dapat berjalan kembali.¹⁰⁰

Berdasarkan keterangan narasumber di atas, maka dapat diketahui bahwa bahan baku pakan ternak terutama limbah pertanian seperti kedelai stok yang ada di petani Jember masih terbatas, akhirnya Gumukmas Multifarm membeli bahan baku dari luar daerah

⁹⁸ Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 11 Agustus 2018.

⁹⁹ Ardi, *Wawancara*, Gumukmas, 28 Juli 2018.

¹⁰⁰ Erdin, *Wawancara*, Gumukmas, 06 Juli 2018.

Jember.

b. Memaksimalkan fasilitas yang ada.

Terbatasnya peralatan penunjang produksi menjadi kendala yang di alami Gumukmas Multifarm, oleh karena itu Gumukmas Multifarm menyikapi hal tersebut dengan cara memaksimalkan fasilitas-fasilitas produksi yang ada dengan sebaik-baiknya. Seperti yang disampaikan Bapak Agus selaku pimpinan Gumukmas Multifarm pada saat wawancara:

Meskipun peralatan yang kita punyai sekarang masih sederhana tetapi proses produksi pakan ternak harus tetap berjalan. Peralatan yang ada harus dipergunakan secara maksimal meskipun menyita waktu yang cukup lama.¹⁰¹

Sesependapat dengan pernyataan di atas, Bapak Ardi selaku manajer operasional juga memaparkan bahwa:

Peralatan saat ini memang masih terbatas, kita hanya mempunyai mesin penghancur saja, sedangkan proses pencampuran masih menggunakan peralatan manual.¹⁰²

Berdasarkan keterangan narasumber di atas dapat dikatakan Gumukmas Multifarm memaksimalkan peralatan yang tersedia saat ini.

c. Mengawasi, evaluasi, dan motivasi kerja.

Sumber daya manusia (SDM) sangat penting bagi keterbelangsungan perusahaan. Sumber daya manusia merupakan komponen sebagai penggerak keberlangsungan hidup perusahaan.

Gumukmas Multifarm mengatasi kendala SDM tersebut

¹⁰¹ Agus, *Wawancara*, Gumukmas, 11 Agustus 2018

¹⁰² Ardi, *Wawancara*, Gumukmas, 28 Juli 2018

dengan cara memberikan pengawasan kerja, evaluasi kerja serta motivasi kerja, dengan tujuan memaksimalkan hasil produksi.

C. Pembahasan Temuan

Hasil dari analisis peneliti dari data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi yang berkenaan mengenai Manajemen Operasional produksi pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Pada tahap ini, dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang relevan dengan pokok pembahasan guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

1. Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Manajemen operasional merupakan aspek yang penting dari sebuah organisasi bisnis. Manajemen operasional merupakan manajemen proses atau system yang menciptakan barang dan/atau menyediakan jasa. Penciptaan barang atau jasa, meliputi transformasi atau pengubahan input menjadi output. Berbagai modal input seperti modal, tenaga kerja, dan informasi digunakan untuk menciptakan barang atau jasa dengan menggunakan satu atau lebih transformasi.¹⁰³ Adapun pelaksanaan manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember yaitu meliputi perencanaan produk, penentuan lokasi pabrik, luas dan pola produksi, penentuan letak

¹⁰³ William J. Stevenson dan Sum Chee Chuong, *Manajemen Operasi Persepektif Asia*, 04

fasilitas dalam pabrik, penerangan suara ribut dan udara dalam pabrik, pengawasan bahan, pengendalian tenaga kerja, dan pengawasan mutu.

Sesuai dengan penjabaran dan penyediaan data kemudian dikaitkan dengan teori manajemen operasional maka dapat diketahui pelaksanaan manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan produk

Adapun strategi produk adalah suatu strategi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan produk yang dipasarkannya. Pengertian produk tidak dapat dilepas dengan kebutuhan atau *need*, karena produk merupakan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Sesuai dengan penjabaran penyajian data serta analisis perencanaan produk yang dilakukan oleh Gumukmas Multifarm dalam manajemen operasional usaha pakan ternak adalah pakan ternak produksi merupakan inovasi baru, dengan memanfaatkan limbah pertanian dijadikan sebuah pakan ternak. Meskipun awalnya pakan ternak digunakan untuk sendiri, tetapi saat ini sudah berkembang dan diminati masyarakat khususnya di bidang peternakan.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan produk dalam manajemen operasional usaha

pakan ternak pada Gumukmas Mutifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember sudah sesuai dengan teori perencanaan produk.

b. Penentuan Lokasi Pabrik

Letak geografis suatu pabrik mempunyai pengaruh terhadap system produksi yang ekonomis karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi letak fasilitas/mesin-mesin dalam pabrik (*layout*), dan yang lebih penting lagi karena lokasi tersebut akan mempengaruhi besarnya biaya operasi maupun biaya kapital. Penempatan pabrik yang baik dengan sendirinya akan menyumbang banyak dalam usaha-usaha pengusaha meminimumkan biaya.¹⁰⁴

Sesuai dengan penjabaran penyajian data dan analisis penentuan lokasi pabrik yang dilakukan Gumukmas Multifarm dalam manajemen operasional usaha pakan ternak adalah memanfaatkan bangunan bekas kandang unggas yang sudah tidak dipakai untuk proses produksi pakan ternak. Jarak antara gedung yang dekat memudahkan dalam proses produksi.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penentuan lokasi pabrik pada usaha pakan ternak Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember sesuai dengan teori penentuan lokasi pabrik.

¹⁰⁴ Indriyono Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, 67.

c. Luas dan Pola Produksi

Luas produksi merupakan jumlah atau volume hasil produksi dalam satu periode. Luas produksi perlu direncanakan dan di perhitungkan dengan cermat karena tanpa perencanaan dapat berakibat bahwa jumlah yang diproduksi menjadi terlalu besar atau terlalu kecil. Untuk menghadapi permintaan yang belfluktuasi secara musiman tersebut perusahaan akan berpikir untuk memenuhi dengan dua kemungkinan yaitu pola produksi bergelombang dan pola produksi konstan.¹⁰⁵

Sesuai dengan penjabaran penyajian data serta analisis luas dan pola produksi yang dilakukan Gumukmas Multifarm dalam manajemen operasional usaha pakan ternak adalah hasil produksi pakan ternak pada Gumukmas Multifarm mengalami peningkatan setiap tahun, di mana tahun 2016 jumlah produksi yang dihasilkan sekitar 100 ton, kemudian naik hingga 2018 sudah menghasilkan 500 ton pertahun. Sedangkan pola produksi yang dilakukan gumukmas adalah pola produksi konstan, ini dikarenakan setiap hari memproduksi pakan ternak dengan volume produksi yang fluktuasi serta permintaan konsumen yang fluktuasi pula.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan luas dan pola produksi yang dilakukan Gumukmas Multifarm dalam

¹⁰⁵ Indriyono Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, 149-162.

manajemen operasional usaha pakan ternak sesuai dengan teori luas dan pola produksi.

d. Penentuan Letak Fasilitas dalam Pabrik

Menempatkan fasilitas produksi merupakan usaha untuk membantu meminimumkan biaya produksi. Tata letak mengacu pada susunan departemen, pusat pekerjaan, serta peralatan, dengan penekanan khusus pada gerakan kerja (pelanggan atau bahan baku) melalui sistem. Kebutuhan perencanaan tata letak muncul dalam proses mendesain fasilitas baru dan mendesain ulang fasilitas yang ada.¹⁰⁶

Sesuai dengan penjabaran penyajian data dan analisis penentuan letak fasilitas dalam pabrik yang dilakukan Gumukmas Multifarm dalam manajemen operasional adalah dengan mengatur fasilitas-fasilitas produksi pakan ternak sesuai dengan fungsinya dan kenyamanan dalam beroperasi dimulai saat awal usaha dengan tujuan proses dan hasil produksi yang efektif dan maksimal.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan penentuan letak fasilitas produksi pakan ternak pada gumukmas multifarm dalam manajemen operasional sesuai dengan teori penentuan letak fasilitas produksi dalam pabrik.

¹⁰⁶ William J. Stevenson dan Sum Chee Chuong, *Manajemen Operasi Persepektif Asia*, 275.

e. Penerangan, Suara Ribut, dan Udara dalam Pabrik

Di dalam perencanaan pabrik perlu pula diperhatikan faktor-faktor atau komponen-komponen dari lingkungan pekerja bagi seorang karyawan seperti penerangan, warna, panas/udara dan suara ribut/bunyi gaduh. Komponen ini terpisah-pisah umumnya mempunyai peran yang cukup penting bagi para pegawai/karyawan, terutama dalam menciptakan suasana kerja yang lebih baik dalam pabrik.¹⁰⁷

Sesuai dengan penjabaran penyajian data serta analisis penerangan, suara ribut dan udara dalam pabrik pakan ternak pada Gumukmas Multifarm adalah karena lokasi dan tempat pabrik merupakan bekas kandang unggas otomatis komponen-komponen penerangan, suara ribut, dan udara dalam pabrik sudah diatur sedemikian rupa dengan baik oleh Gumukmas Multifarm. Gumukmas Multifarm hanya menambah sirkulasi udara.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan penerangan, suara ribut dan udara dalam pabrik pakan ternak di Gumukmas Multifarm sesuai dengan teori penerangan, suara ribut, dan udara dalam pabrik.

f. Pengawasan Bahan

Bahan merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pengendalian terhadap bahan ini

¹⁰⁷ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, 57.

akan dapat menjamin peningkatan efisiensi penggunaan material. Ketidakefisienan dalam pemakaian bahan akan sangat berpengaruh atas tingginya harga pokok barang yang dihasilkan.¹⁰⁸

Sesuai dengan penjabaran penyajian data dan analisis pengawasan bahan pakan ternak pada Gumukmas Multifarm adalah bahan baku pakan ternak berasal dari limbah pertanian yang di stok dari para petani di Kabupaten Jember. Pembelian bahan baku dilakukan 2-3 kali sebulan tergantung stok yang ada di gudang. Ketikan bahan baku datang selalu diawasi dan dicek kualitas bahan baku, untuk menjaga kualitas bahan baku.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan pengawasan bahan baku pakan ternak dalam manajemen operasional di Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember sesuai dengan teori pengawasan bahan.

g. Pengendalian Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan mmenjadi barang jadi yang dikehendaki oleh perusahaan. Tenaga kerja yang dibutuhkan maka perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan mengkoordinasikan kerja yang dilakukan. Usaha untuk memelihara tenaga kerja yang dimiliki dapat dilakukan dengan pemberian motivasi kerja, pemberian insentif, pemberian jaminan sosial dan lain lain.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, 245-249

¹⁰⁹ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, 267-268.

Sesuai dengan penjabaran penyajian data dan analisis pengendalian tenaga kerja di Gumukmas Multifarm dalam manajemen operasional usaha pakan ternak adalah karyawan berasal dari masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan beroperasi setiap hari dengan waktu 7 jam kerja dengan istirahat 2 jam. Gumukmas Multifarm juga melakukan evaluasi setiap bulannya, dan memberikan bonus apabila pekerjaan karyawan baik.

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat dikatakan pengendalian kerja dalam usaha pakan ternak di Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember sesuai dengan teori pengendalian tenaga kerja.

h. Pengawasan Mutu

Mutu dalam perusahaan pabrik diartikan sebagai faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang/hasil yang menyebabkan barang/hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang/hasil tersebut dibutuhkan. Barang-barang harus dapat memenuhi beberapa tujuan, dan agar supaya barang-barang tersebut dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan itu maka barang-barang itu harus mempunyai mutu yang tertentu.¹¹⁰

Sesuai dengan penjabaran penyajian data dan analisis pengawasan mutu pakan ternak dalam manajemen operasional di Gumukmas Multifarm adalah bahan baku mulai datang sampai jadi

¹¹⁰ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 205.

produk pakan ternak selalu di awasi. Takaran bahan baku tidak boleh keliru, dengan tujuan menjaga kualitas dan mutu pakan. Gumukmas Multifarm selalu menjamin produk yang di pasarkanya selalu dalam keadaan baik dan berkualitas.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan pengawasan mutu dalam usaha pakan ternak di Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember sesuai dengan teori pengawasan mutu.

2. Kendala dalam Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Dalam sebuah perusahaan pabrik pasti akan terjadi suatu kendala atau hambatan yang dihadapi. Manajemen operasi bertujuan mengatur penggunaan *resources* (faktor-faktor produksi) yang ada baik yang berupa bahan, tenaga kerja, mesin-mesin dan perlengkapan, sedemikian rupa sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹¹¹ Apabila terdapat masalah dari salah satu faktor produksi tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian. Kendala yang sering terjadi dalam manajemen operasional antara lain sebagai berikut:

- a. Permasalahan perencanaan produk
- b. Permasalahan tenaga kerja
- c. Permasalahan persediaan

¹¹¹ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, 02.

d. Permasalahan pengawasan.

Sesuai dengan penjabaran penyajian data dan analisis kendala yang dihadapi dalam menajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. Kontinuitas persediaan bahan baku, bahan baku pakan ternak yang berasal dari limbah pertanian saat ini masih sulit persediaannya. Gumukmas Multifarm masih kesulitan mendapatkan bahan baku limbah pertanian dari petani yang ada di Kabupaten Jember.
- b. Peralatan penunjang produksi, Gumukmas Multifarm saat ini beroperasi masih menggunakan peralatan manual. Ini dilakukan karena keterbatasan alat yang modern untuk membatu proses produksi.
- c. Sumber daya manusia (SDM), karyawan yang bekerja di Gumukmas Multifarm rata-rata lulusan SMP-SMA. Karena keterbatasan pendidikan maka secara tidak langsung ketidakdisiplinan muncul, dan ini yang menjadi penghambat perusahaan berkembang.

Sesuai dari pemaparan di atas, maka dapat dikatakan 3 kendala yang dialami Gumukmas Multifarm sesuai dengan teori manajemen operasional. Meskipun kendala peralatan penunjang produksi tidak termasuk dalam teori, namun kendala tersebut menjadi temuan baru di penelitian ini.

3. Solusi Dalam Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Setiap kendala yang dihadapi perusahaan pasti ada solusi yang dilakukan. Begitupula yang dilakukan Gumukmas Multifarm dalam menyelesaikan kendala yang dialami dalam usaha produksi pakan ternak adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian bahan baku pakan ternak distock dari luar kota Jember, seperti Lumajang, Bondowoso, dan Banyuwangi. Meskipun biaya yang dikeluarkan akan bertambah.
- b. Proses produksi saat ini masih menggunakan dan memanfaatkan peralatan saat ini seperti skrop.
- c. Karyawan setiap bulannya dilakukan evaluasi kerja, ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan kerja, dan produksi yang dihasilkan maksimal.

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat dikatakan solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis pembahasan mengenai manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm adalah a) Perencanaan produk, produk berasal dari limbah pertanian dengan nutrisi dan vitamin baik untuk ternak. b) Penentuan lokasi, lokasi ditempatkan bekas gedung kandang unggas. c) Luas dan pola produksi, luas produksi setiap tahun mengalami peningkatan dan pola yang digunakan yaitu pola produksi konstan. d) Penentuan letak fasilitas dalam pabrik, mesin-mesin produksi pakan ternak sudah diatur mulai awal produksi, bertujuan untuk mempermudah proses produksi. e) Penerangan, suara ribut, dan udara dalam pabrik pada Gumukmas Multifarm sudah sesuai dengan prosedur perusahaan untuk kenyamanan proses produksi. f) Pengawasan bahan, bahan didatangkan 2-3 bulan sekali, dengan diawasi setiap bahan baku datang. g) Pengendalian tenaga kerja, tenaga kerja berasal dari masyarakat sekitar perusahaan, pemberian evaluasi setiap bulan, motivasi kerja, serta insentif kerja. h) Pengawasan mutu, mulai bahan baku datang sampai menjadi produk pakan slalau diawasi, takaran

bahan baku juga di perhatikan agar mutu dan kualitas pakan terjaga sesuai standar perusahaan.

2. Kendala dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember adalah kontinuitas persediaan bahan baku, peralatan penunjang produksi pakan, dan sumber daya manusia (SDM).
3. Solusi yang dilakukan dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember adalah a) Membeli bahan baku luar kabupaten jember, seperti Lumajang, Bondowoso, dan Banyuwangi, meskipun biaya bahan baku bertambah. b) Memaksimalkan peralatan yang ada dengan proses produksi dilakukan manual. c) Memberikan evaluasi, motivasi dan insentif kerja kepada karyawan.

B. Saran

1. Pembelian bahan baku ketika masa panen petani ditambah.
2. Dinas peternakan perlu membantu usaha-usaha yang ada di daerah khususnya di Kabupaten Jember dengan memberikan bantuan fasilitas ataupun bantuan mesin-mesin terkait dengan peternakan.
3. Pemberian motivasi serta evaluasi kerja harus ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aisyah, Esy Nur. 2008. *Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan System Bagi Hasil Pada Tabungan Mudhorobah (Studi Pada Bmt Mmu Cabang Wonorejo Pasuruan)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Malang.
- Bustami, Bastian & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Corbin, Juliet & Anselm Strauss. 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djami.M. 2004. *Paradigm Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gitosudarmo, Indriyo. 1999. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Haming, Murdifin & Mahfudz Nurnajamuddin. 2017. *Manajemen Produksi Modern “Operasi Manufaktur Dan Jasa”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hariyono, Amirul Hadi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Inayati, Dina. 2009. *Manajemen Operasional Pamella Swalayan Umbulharjo II Kota Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- J. Meleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komariah Aan, Djam’an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,
- Mualifah. 2017. *Standar Operasional Prosedur Di Pabrik Gula (PG) Wonolangan Probolinggo Tahun 2012-2015*. Skripsi: Institut Agama Negeri Islam Jember.
- Murniati. 2014. *Analisis Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Anggota Polis Pada Asuransi Jiwa Bersama BumiPutera 1912 Syariah Cabang Sidoarjo*. Skripsi: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nahdlijatu F, Alfa. 2016. *Manajemen Operasional PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

- Rofiqoh, Fauziyah. 2014. *Manajemen Operasional Produk Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saptono, Joko. 2008. *Standar Operasional Prosedur Pengajuan Kredit Dan System Pengawasan Intern Untuk Mencegah Kedit Macet Pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Malang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Stevenson , William J. & Sun Chee Chuong. 2015. *Manajemen Operasi Perseptif Asia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet 11*. Bandung : CV Alvabeta.
- Sumarni, Murti. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Syam, Rinady. 2014. *Efektivitas Penerapan Standar Operasional Prosedur PT. PELNI*. Skripsi: Universitas Hasanudin Makasar.
- Tampubolon, Manahan P. 2004. *Manajemen Operasi & Rantai Pemasok*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tim penyusun. 2013. *Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember:STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun IAIN. 2015. *Pedoman Penlisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Wahyuni, Riska. 2018. *Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang Dalam Peningkatan Pendapatan Kelompok Petani Tambak Di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi: Instutit Agama Islam Negeri Jember.
- Wulandari, Reni. 2013. *Implementasi Standar Operasional Dan Prosedur Pelayanan Perizinan*. Skripsi: Universitas Bina Widya Riau.
- Yamit , Zulian. 2003. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember (20 Mei 2018)
- <https://jember.memo-x.com/1834/jember-miliki-potensi-ternak-ke-3-di-jatim.html>
(20 Mei 2018)

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syaiful Rizal
NIM : 083 144 160
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember**” adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 11 Maret 2019

Yang menyatakan



Ahmad Syaiful Rizal

NIM. 083144160

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sember Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember	1. Manajemen operasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian manajemen produksi. b. Perencanaan produk c. Penentuan lokasi pabrik d. Luas dan pola produksi e. Penentuan letak fasilitas dalam pabrik f. Penerangan, suara ribut, dan udara dalam pabrik. g. Pengawasan bahan h. Pengendalian tenaga kerja i. Pengawasan mutu 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Data primer <ul style="list-style-type: none"> a. Manager b. Karyawan 2. Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi c. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitan menggunakan pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian adalah penelitian lapang 3. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi 5. Analisis data: <ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana kendala dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ? 3. Bagaimana solusi dalam manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ?

PEDOMAN PENELITIAN

“Manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm (GMF)
Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”

A. Observasi

1. Observasi tentang sejarah Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
2. Observasi tentang lokasi geografis Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
3. Observasi tentang manajemen operasional usaha pakan ternak pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

B. Wawancara

1. Bagaimana Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ?
 - a. Bagaimana perencanaan produk pakan ternak di gumukmas multifarm ?
 - b. Bagaimana penentuan letak lokasi usaha pakan ternak di Gumukmas Multifarm ?
 - c. Bagaimana luas dan pola produksi usaha pakan ternak usaha pakan ternak di Gumukmas Multifarm ?
 - d. Bagaimana Penentuan letak fasilitas dalam usaha pakan ternak usaha pakan ternak di Gumukmas Multifarm ?
 - e. Bagaimana pengawasan bahan dalam usaha pakan ternak usaha pakan ternak di Gumukmas Multifarm ?
 - f. Bagaimana pengendalian tenaga kerja dalam usaha pakan ternak usaha pakan ternak di Gumukmas Multifarm ?
 - g. Bagaimana pengawasan mutu dalam usaha pakan ternak usaha pakan ternak di Gumukmas Multifarm ?
2. Bagaimana kendala dalam Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak pada Gumukmas Multifarm Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.








3. Bagaimana solusi dalam Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak pada Gumukmas Multifaram Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.


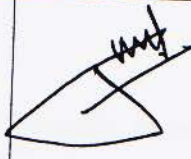

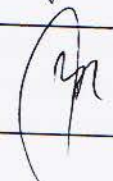
C. Dokumentasi

1. Sejarah Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
2. Visi dan misi Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
3. Letak lokasi Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
4. Struktur organisasi Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.



**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN MANAJEMEN OPERASIONAL
USAHA PAKAN TERNAK PADA GUMUKMAS MULTIFARM (GMF)
KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER.**

Tanggal	Nama Narasumber	Kegiatan	Ttd
28 Mei 2018	Agus Sholehul Huda (pemilik GMF)	Penyerahan surat penelitian	
09 Juli 2018	Agus Sholehul Huda (pemilik GMF)	Wawancara mengenai sejarah, tujuan, dan visi misi Gumukmas Multifarm.	
16 Juli 2018	Agus sholehul huda (pemilik GMF)	Wawancara mengenai manajemen operasional usaha pakan ternak pada GMF	
24 Juli 2018	M. Ardi Wiranata (Manager Oprasi dan Produksi)	Wawancara mengenai manajemen operasional usaha pakan ternak pada GMF	
28 Juli 2018	M. Ardi Wiranata (manager oprasi dan produksi)	Wawancara mengenai kendala dan solusi manajemen operasional usaha pakan ternak pada GMF	
31 Juli 2018	Erdin (SPV bid. Pakan)	Wawancara mengenai manajemen operasional usaha pakan ternak pada GMF	
06 Agustus 2018	Erdin (SPV bid. Pakan)	Wawancara mengenai kendala dan solusi manajemen operasional usaha	

		pakan ternak pada GMF	
07 Agustus 2018	Karyawan (Tamami)	Wawancara mengenai manajemen operasional usaha pakan ternak pada GMF	
08 Agustus 2018	Karyawan (Tamami)	Wawancara mengenai kendala dan solusi manajemen operasional usaha pakan ternak pada GMF	
11 Agustus 2018	Agus Sholehul Huda (pemilik GMF)	Wawancara mengenai kendala dan solusi manajemen operasional usaha pakan ternak pada GMF	
13 Agustus 2018	Agus Sholehul Huda (pemilik GMF)	Mengurus surat keterangan penelitian.	

Jember, 13 Agustus 2018
CEO Gumukmas Multifarm



Agus Sholehul Huda, S.Pt.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-714/In.20/7.a/PP.00.9/ /2018

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Pimpinan UD. Surya Bayu Buana Unggas.

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Ahmad Syaiful Rizal

NIM : 083144160

Semester : VIII (delapan)

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

No Telpn : 085231274878

Dosen Pembimbing : M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.

NIP : 19760812 200801 1 015

Judul Penelitian : Manajemen Operasional Usaha Pakan Ternak Pada UD. Surya Bayu Buana Unggas Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

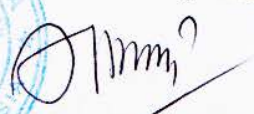
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 06 Juni 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



GUMUKMAS

MULTIFARM

Jl. Sultan Agung 42 Dusun Krajan – Purwoasri, Kec. Gumukmas

Kab. Jember-Jawa Timur 68165

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami selaku CEO Gumukmas Multifarm (GMF) Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AHMAD SYAIFUL RIZAL

NIM : 083 144 160

Semester : XI (Sembilan)

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan Gumukmas Multifarm (GMF) Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gumukmas, 13 Agustus 2018
CEO Gumukmas Multifarm



Agus Sholehul Huda. S.Pt.

FOTO



Foto bersama Bapak Agus pemilik Gumukmas Multifarm (kanan) dan Bapak Ardi selaku Manager Operasional (kiri).



Wawancara dengan Bapak Agus pemilik Gumukmas Multifarm.



Wawancara dengan Bapak Tamami selaku Operator Pakan.



Mesin penghancur bahan baku pakan.



Proses penghancuran bahan baku



Bahan baku jagung



Produk pakan ternak yang sudah jadi disimpan digudang .



Bahan baku rendeng kedelai yang masih basah.



Proses pecampuran menggunakan peralatan manual.

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan
1.	Bapak Agus Sholehul Huda, S.Pt, (Pemilik/ CEO Gumukmas Multifarm)
2.	Bapak M. Ardi Wiranata (Manajer Produksi dan Operasi Gumukmas Multifarm)
3.	Bapak Erdin (SPV. Bid Pakan Gumukmas Multifarm)
4.	Bapak Tamami (Operator Pakan Gumukmas Multifarm)



BIODATA PENULIS



MANAJEMEN OPERASIONAL USAHA PAKAN TERNAK PADA GUMUKMAS MULTIFARM (GMF) KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER.

Nama : Ahmad Syaiful Rizal
Nim : 083144160
Tempat/Tanggal lahir : Jember, 09 Juli 1996
Alamat : Dusun Krajan, Rt.002 Rw.002, Desa Purwoasri
Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Riwayat pendidikan :
1. Tk Dewi Masghithoh 11 2001-2002
2. SDN Menampu 03 2002-2008
3. SMPN 1 Kencong 2008-2011
4. MAN 2 Jember 2011-2014
5. IAIN Jember 2014-2019
Pengalaman organisasi :
1. Anggota OSIS SMPN 1 Kencong
2. Anggota OSIS MAN 2 Jember
3. Anggota UKOR IAIN Jember
4. Anggota PMII IAIN Jember
5. Anggota SAE IAIN Jember